

Perkembangan & Prospek Perekonomian Indonesia 2015

Januari 2015

Economic Research – PT Danareksa (Persero)

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14 Jakarta 10110
Tel. (6221) 350 9777 ext: 3602 Fax: (6221) 3501709

<http://www.danareksa-research.com>

Outline

A. Perkembangan dan Prospek Perekonomian Global

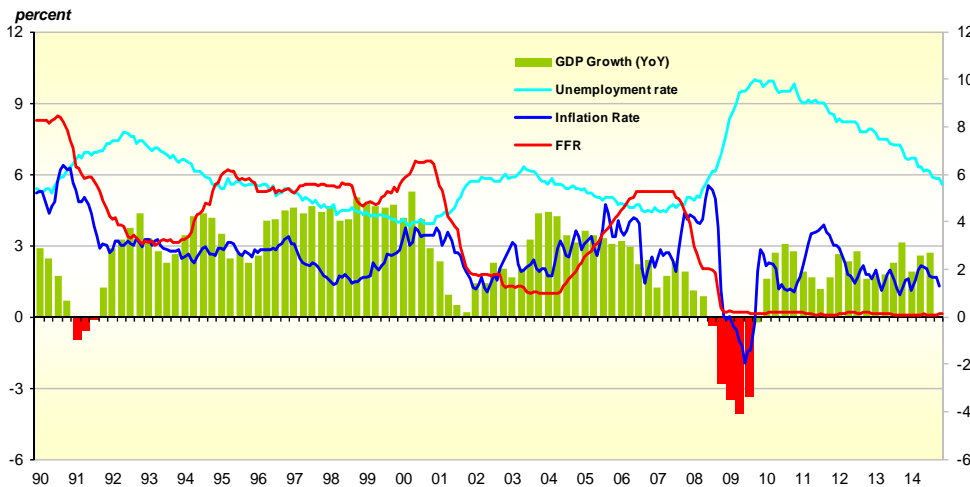
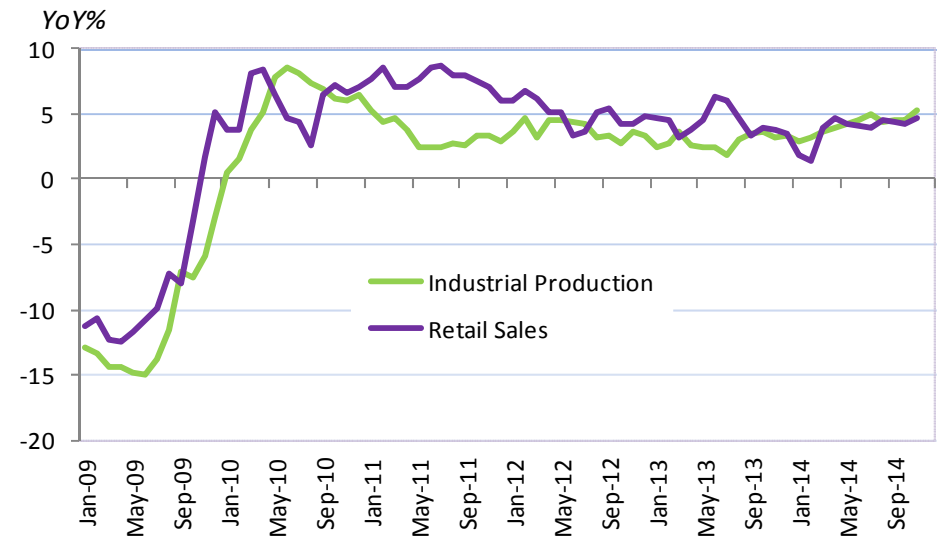
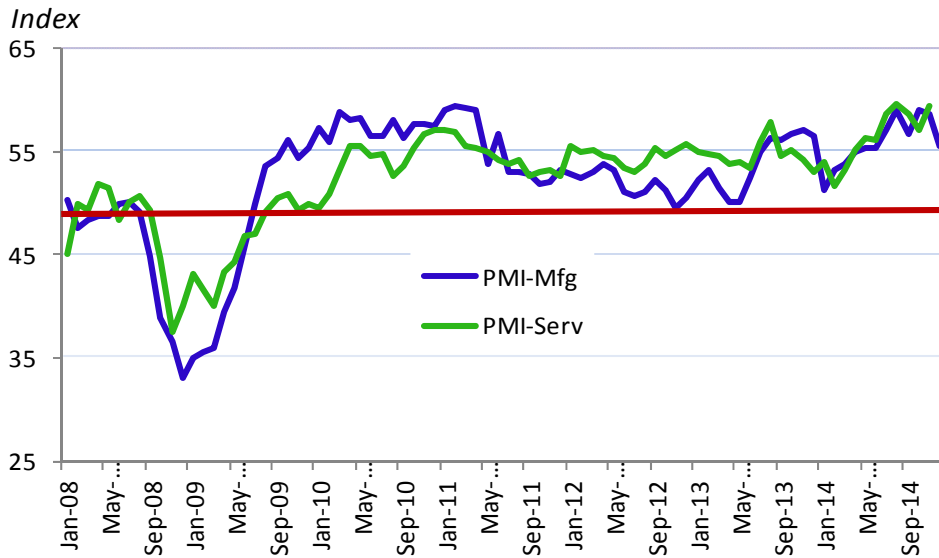
- Amerika Serikat
- Uni Eropa
- Asia: Jepang, Tiongkok dan India

B. Prospek Perekonomian Indonesia 2014

- Inflasi, suku bunga dan nilai tukar
- Early economic indicators
- IKK, BSI, BPI dan pertumbuhan ekonomi
- Kebijakan harga BBM bersubsidi

C. Kesimpulan

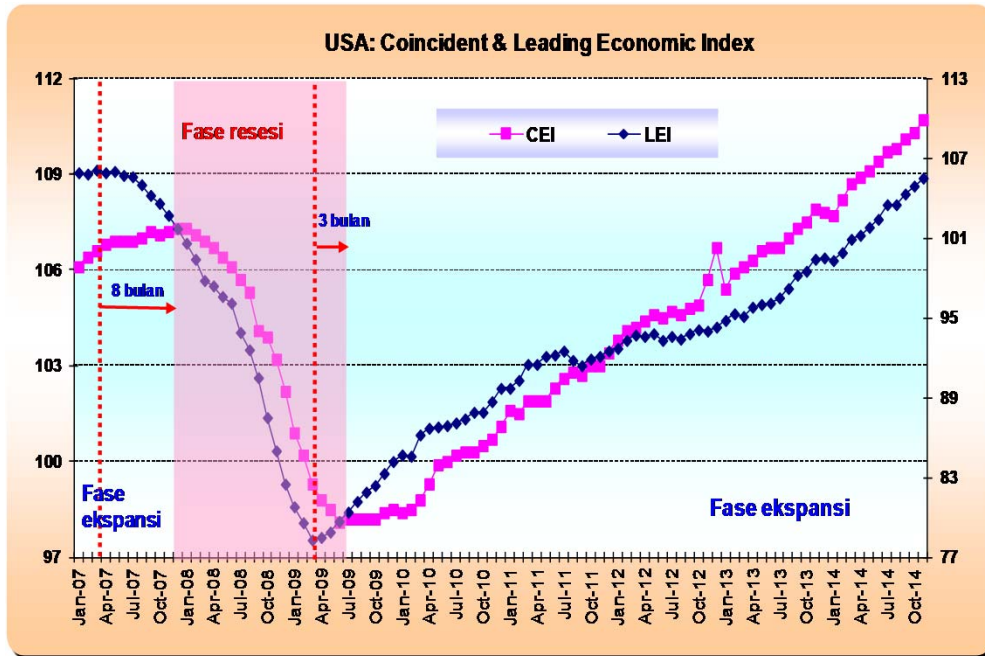
Perekonomian AS: kondisi terkini & prospek semakin membaik



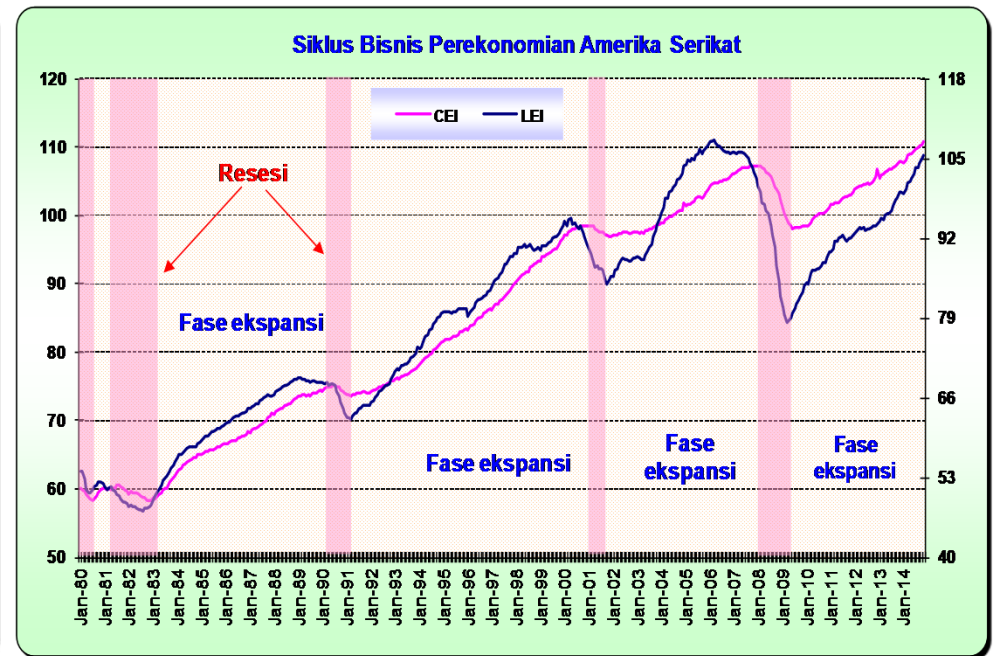
- Indikator makroekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi terkini di AS seperti PMI sektor manufaktur dan jasa, indeks produksi industri, penjualan ritel menunjukkan tren yang masih baik. Hal ini antara lain terlihat pada kinerja data terkini yang lebih baik dibandingkan dengan rata2 setahun yang lalu.
- Sementara indikator yang menggambarkan prospek ekonomi kedepan seperti IKK, inflasi, housing juga menunjukkan tren yang semakin membaik, yang berarti prospek ekonomi AS kedepan akan semakin membaik pula.
- Perbaikan ekonomi AS juga diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran ke level yang relatif rendah 5.6% (Desember).

Siklus Bisnis Ekonomi AS: masih dalam fase ekspansi

Leading Economic Index Naik

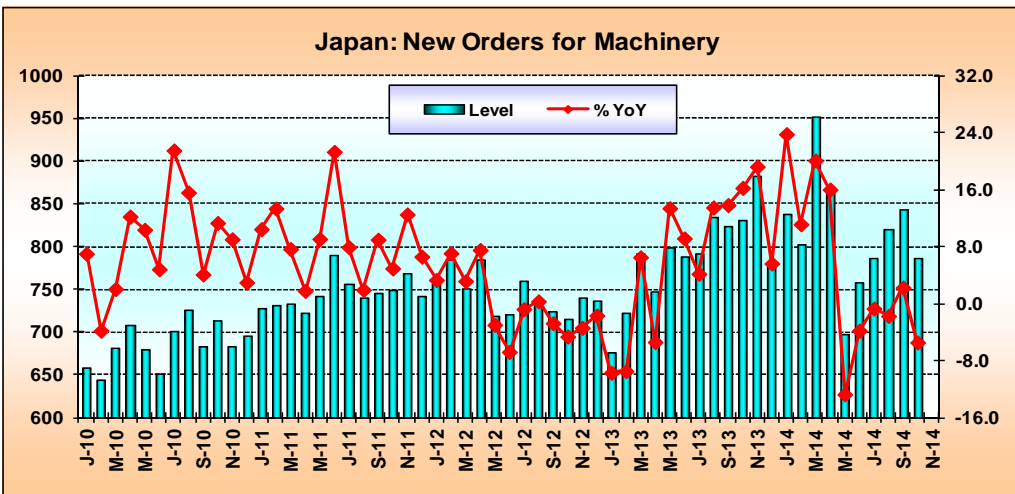
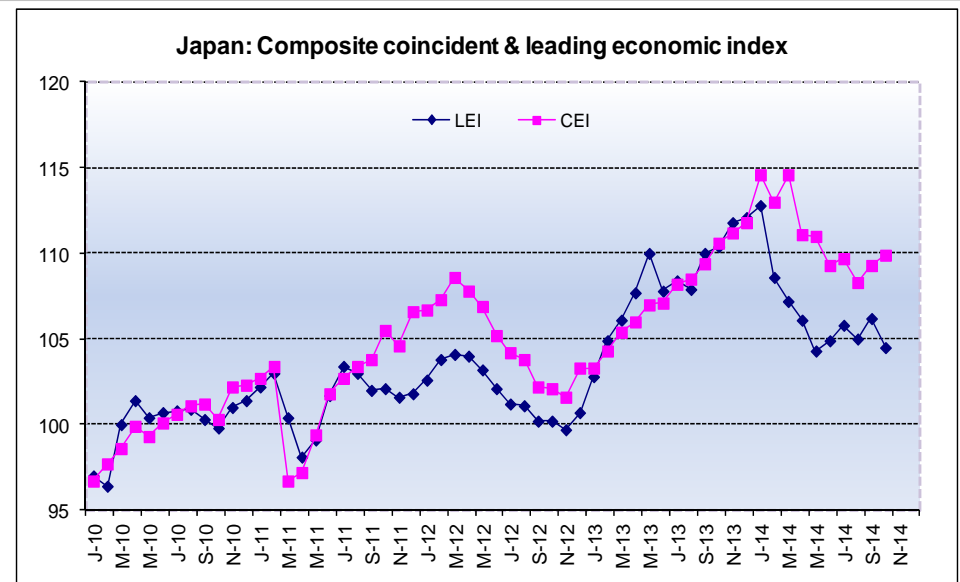
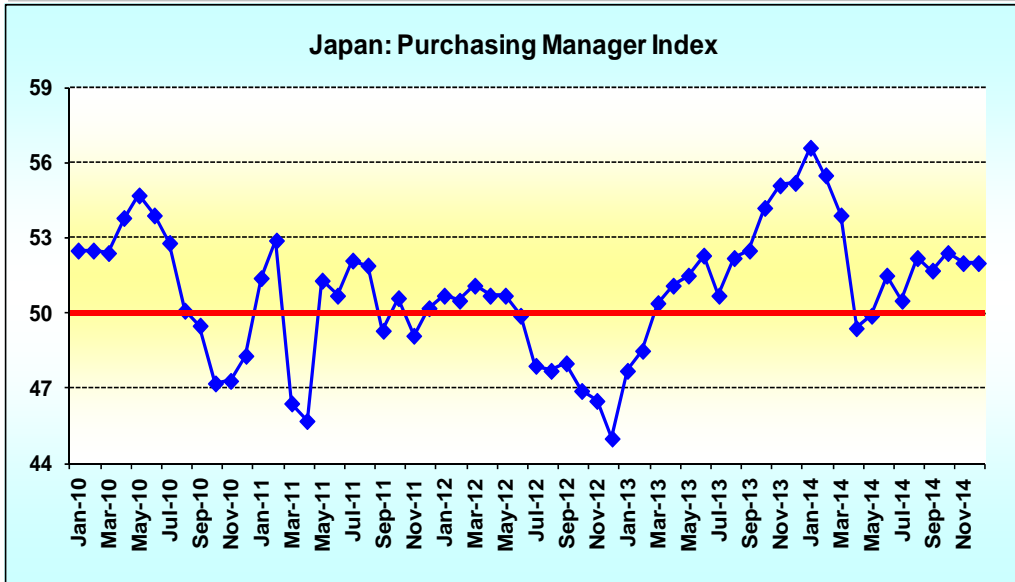


Siklus Bisnis Ekonomi AS



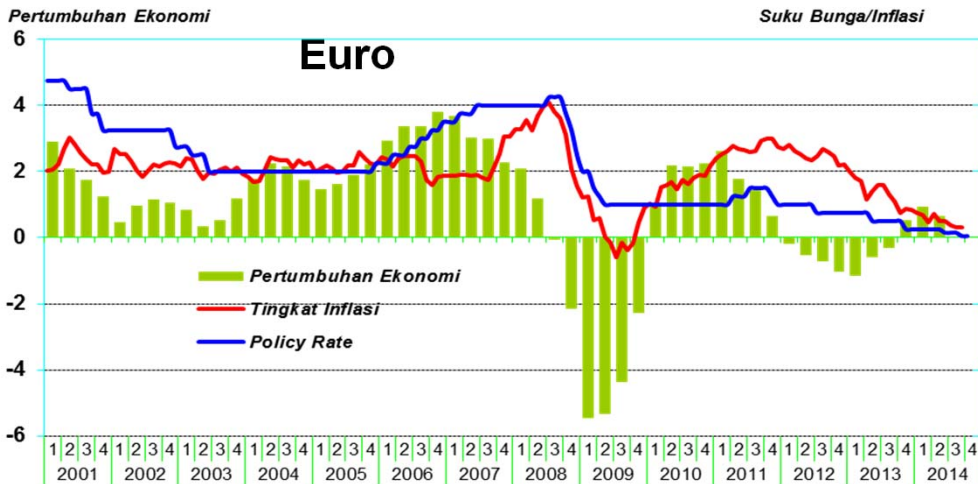
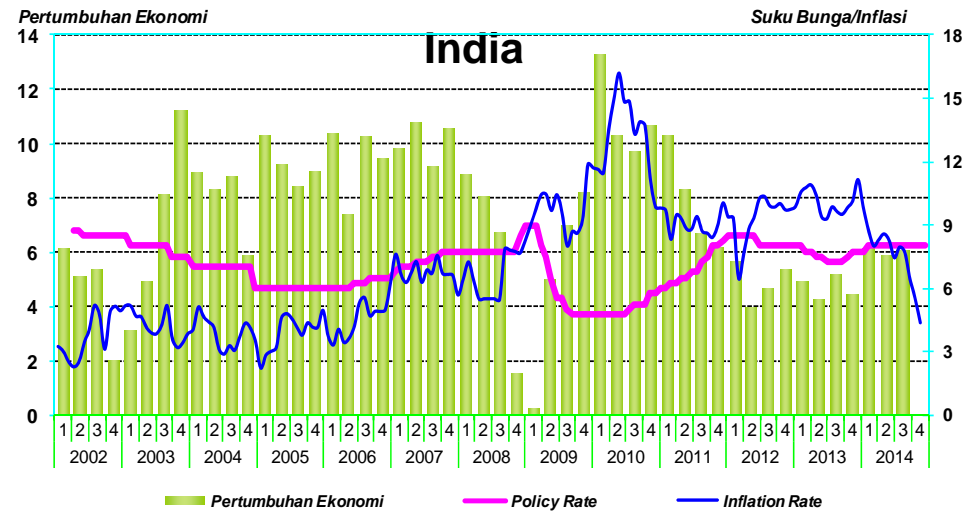
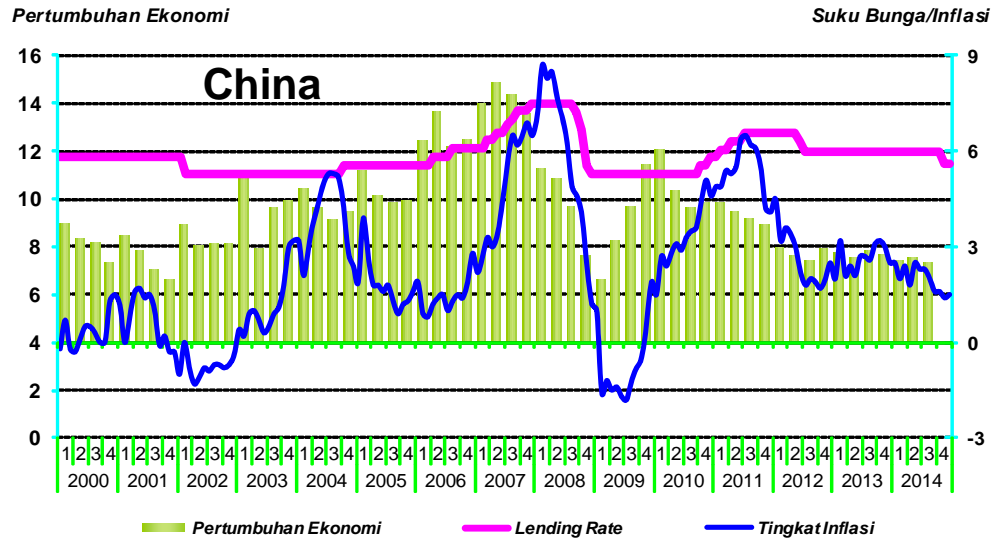
- CEI yang menggambarkan kondisi ekonomi terkini dan LEI yang menggambarkan prospek ekonomi kedepan masih dalam tren meningkat yang mengindikasikan bahwa perekonomian AS saat ini dan prospeknya 6 – 12 bulan kedepan masih dalam masa ekspansi dalam siklus bisnisnya.
- Secara historis rata-rata lamanya ekspansi perekonomian AS adalah 7 – 10 tahun. Artinya ekspansi yang dimulai sejak tahun 2009 berpotensi berlanjut sampai dengan 2016 – 2019 mendatang.
- Perbaikan kondisi ekonomi AS yang diikuti dengan penurunan angka pengangguran makin menguatkan spekulasi bahwa the Fed akan menaikkan bunga thn 2015 ini. Spekulasi ini menyebabkan volatilitas nilai tukar dan pasar modal, namun sifatnya temporer. Peluang the tidak menaikkan bunga juga terbuka lebar, mengingat penurunan harga minyak menyebabkan inflasi semakin terjaga.

Perekonomian Jepang: kembali membaik namun prospeknya msh volatile



- Indikator makroekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi terkini menunjukkan perekonomian Jepang dalam tren membaik, setelah beberapa bulan sebelumnya menurun. Hal ini antara lain terlihat pd PMI Composite (Mfg+Serv) yang kembali di atas 50, pertumbuhan (YoY) CEI yang masih baik.
- Namun indikator yang menggambarkan prospek ekonomi kedepan (new orders for machinery, IKK, LEI dan bank lending) blm menunjukkan tren naik yang sustainable.
- Penurunan yg terjadi sblmnya antara lain disebabkan oleh kenaikan pajak penjualan sekitar 3% (lbh tinggi dari kenaikan income), shg menurunkan daya beli masyarakatnya.

Ada kecenderungan kinerja perekonomian mitra dagang utama kita membaik



- Indikator yg menggambarkan kondisi ekonomi Tiongkok terkini (PMI, IPI, PDB, dll) sedikit melambat, namun indikator ekonomi yg menggambarkan prospek kedepan (IKK, inflasi, dll) mulai membaik. Artinya saat ini ekonomi China sedikit melambat, namun kedepan ada indikasi akan membaik, jadi tidak menuju resesi.
- Kondisi ekonomi terkini di India agak melambat (PMI, IPI dan car sales), namun prospek ke depan ada indikasi akan sedikit membaik (IKK, inflasi)

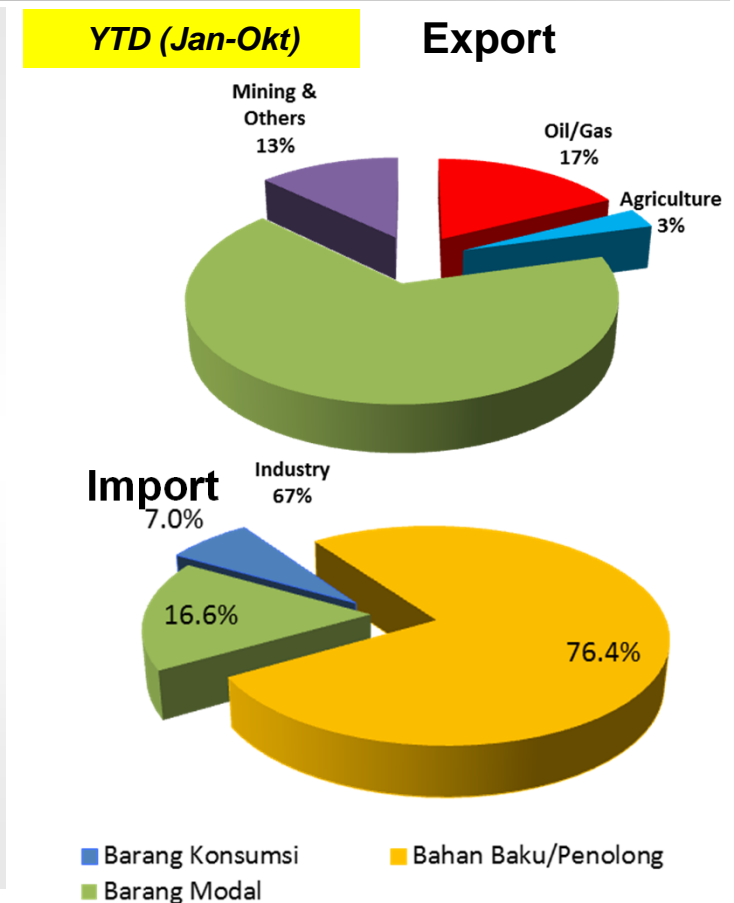
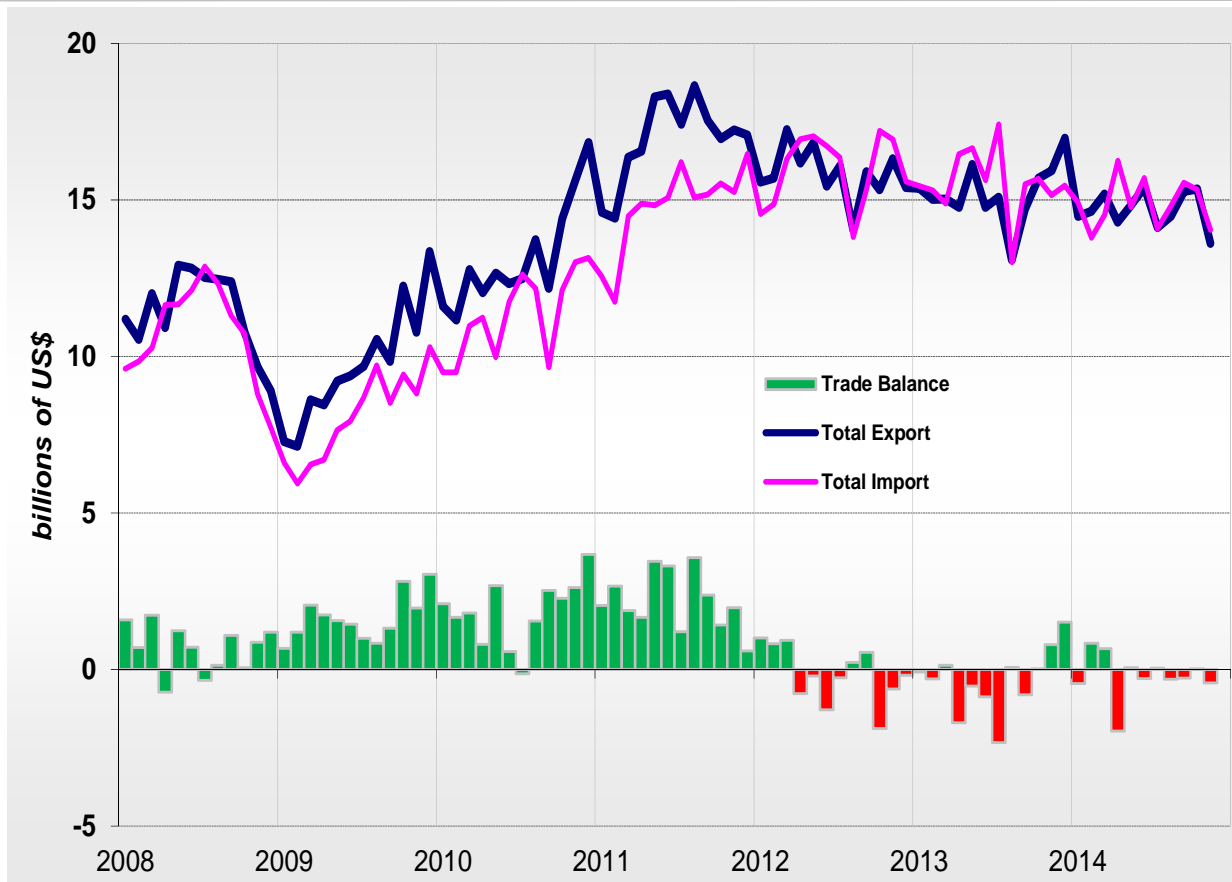
Pertumbuhan Ekonomi Global: 2014 dan 2015 lebih prospektif

Negara	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014F	2015F
Amerika Serikat	2.7	1.8	-0.3	-2.8	2.5	1.6	2.3	2.2	2.3	3.0
Jepang	1.7	2.2	-1.0	-5.5	4.7	-0.5	1.8	1.6	0.2	1.0
Eropa	3.2	3.0	0.4	-4.5	1.9	1.6	-0.7	-0.4	0.8	1.1
China	12.7	14.2	9.6	9.2	10.4	9.3	7.7	7.7	7.4	7.0
India	9.6	9.7	8.2	6.6	9.4	7.7	4.8	4.7	4.7	5.5
Singapura	8.8	9.1	1.9	-0.6	15.4	5.3	2.5	3.9	2.8	3.2
Malaysia	5.6	6.3	4.8	-1.5	7.4	5.2	5.6	4.7	5.8	5.2
Thailand	5.1	5.0	2.5	-2.3	7.8	0.1	6.5	2.9	0.8	4.0
Philippine	5.2	6.6	4.2	1.1	7.6	3.6	6.8	7.2	5.9	6.1
South Korea	5.2	5.5	2.8	0.7	6.5	3.7	2.3	3.0	3.5	3.5
INDONESIA	5.5	6.3	6.0	4.6	6.2	6.5	6.3	5.8	5.1	5.4

Sumber: Bloomberg, Januari 2015.

Pertumbuhan ekonomi sebagian besar mitra dagang utama Indonesia sedikit membaik pada tahun 2015 mendatang → akan berdampak positif terhadap ekspor kita.

Neraca Perdagangan: ada indikasi mulai membaik



Permintaan domestik yang kuat telah memicu kenaikan impor, sedangkan kondisi global yang lesu membuat ekspor Indonesia tertekan. Akibatnya, Indonesia mengalami defisit neraca perdagangan. Kondisi terkini defisit neraca perdagangan cenderung menurun.

Defisit Neraca Transaksi Berjalan Akan Membaik

URAIAN	2010	2011	2012	2013	2013				2014		
					Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3
I. Transaksi Berjalan	5.1	1.7	-24.4	-29.1	-6.0	-10.1	-8.6	-4.3	-4.2	-8.7	-6.8
A. Barang 1)	31.0	33.8	8.7	5.8	1.6	-0.6	0.1	4.7	3.4	-0.1	1.6
B. Jasa - jasa	-9.8	-9.8	-10.6	-12.1	-2.6	-3.6	-2.8	-3.1	-2.2	-2.9	-2.5
C. Pendapatan	-20.7	-26.5	-26.6	-27.0	-6.1	-7.0	-6.8	-7.2	-6.4	-7.2	-7.1
D. Transfer berjalan	4.6	4.2	4.1	4.2	1.1	1.0	0.9	1.2	1.1	1.5	1.2
II. Transaksi Modal	0.1	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
III. Transaksi Finansial 2)	26.5	13.6	24.9	22.0	0.0	8.7	4.5	8.7	7.0	14.3	13.7
- Aset	-7.3	-16.5	-18.0	-15.5	-9.7	1.8	-4.9	-2.6	-5.9	-2.7	-3.5
- Kewajiban	33.8	30.1	42.8	37.4	9.7	6.9	9.5	11.3	12.9	17.0	17.1
1. Investasi Langsung	11.1	11.5	13.7	12.2	3.3	3.3	5.5	0.2	2.8	3.7	5.4
2. Investasi Portofolio	13.2	3.8	9.2	10.9	3.8	3.8	1.5	1.8	8.7	8.3	7.1
3. Derivatif Finansial	-0.1	0.1	0.0	-0.3	-0.1	0.0	-0.2	0.0	-0.1	0.0	-0.1
4. Investasi Lainnya	2.3	-1.8	1.9	-0.8	-6.9	1.6	-2.2	6.8	-4.4	2.3	1.2
IV. Total (I + II + III)	31.7	15.3	0.5	-7.1	-6.0	-1.4	-4.1	4.4	2.8	5.6	6.8
V. Selisih Perhitungan Bersih	-1.3	-3.5	-0.3	-0.2	-0.6	-1.0	1.5	0.0	-0.7	-1.3	-0.4
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	30.3	11.9	0.2	-7.3	-6.6	-2.5	-2.6	4.4	2.1	4.3	6.5
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait 3)	-30.3	-11.9	-0.2	7.3	6.6	2.5	2.6	-4.4	-2.1	-4.3	-6.5
Memorandum:											
- Posisi Cadangan Devisa	96.2	110.1	112.8	99.4	104.8	98.1	95.7	99.4	102.6	107.7	111.2
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	7.6	6.7	6.2	5.5	5.7	5.4	5.2	5.5	5.7	6.1	6.3
- Transaksi Berjalan (% PDB)	0.7	0.2	-2.8	-3.3	-2.7	-4.5	-3.9	-2.1	-2.1	-4.1	-3.1

Defisit neraca transaksi berjalan memicu kekhawatiran. Apakah ekspansi ekonomi Indonesia berkesinambungan? Sejalan dengan perbaikan ekonomi global, ekspor Indonesia akan semakin membaik, neraca perdagangan akan membaik sehingga defisit transaksi berjalan akan semakin terkendali.

Outline

A. Perkembangan dan Prospek Perekonomian Global

- Amerika Serikat
- Uni Eropa
- Asia: Jepang, Tiongkok dan India

B. Prospek Perekonomian Indonesia 2014

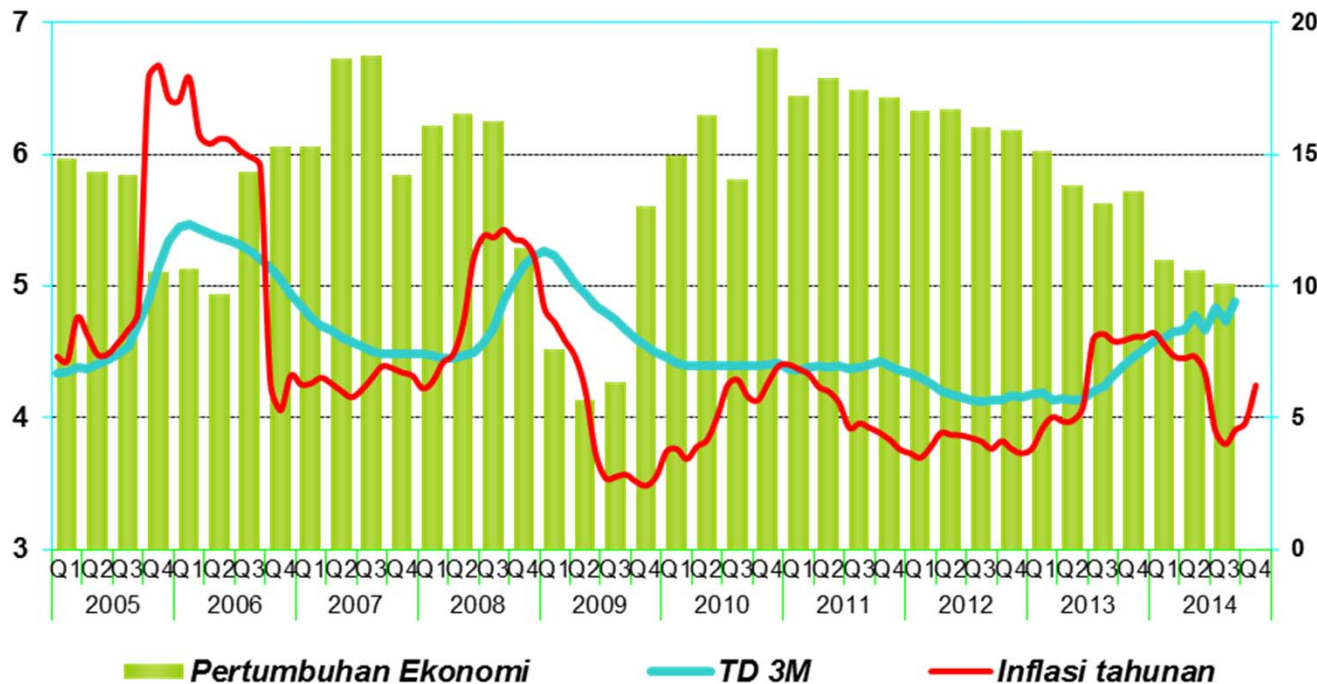
- Inflasi, suku bunga dan nilai tukar
- Early economic indicators
- IKK, BSI, BPI dan pertumbuhan ekonomi
- Kebijakan harga BBM bersubsidi

C. Kesimpulan

Suku Bunga (BI rate) dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga/Inflasi



Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga (berkorelasi negatif).

Suku bunga yang relatif rendah akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya kenaikan suku bunga (BI rate di atas 9%), cenderung memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu tingkat bunga sangat tergantung pada laju inflasi di dalam negeri, karena BI menganut inflation targeting framework, dimana BI akan menaikkan bunga bila ekspektasi inflasi cenderung meningkat, dan sebaliknya.

Perkembangan Inflasi Dalam Negeri

(percent change)

	Weight	M-on-M			Y-on-Y			Share			Jan-Dec		
	2012	Oct-14	Nov-14	Dec-14	Oct-14	Nov-14	Dec-14	Oct-14	Nov-14	Dec-14	2012	2013	2014
FOODSTUFFS	18.9	0.25	2.15	3.22	5.19	7.97	10.57	0.05	0.45	0.64	4.03	10.84	7.12
PREPARED FOOD	16.2	0.43	0.71	1.96	6.36	6.79	8.11	0.08	0.11	0.31	5.80	6.44	6.03
HOUSING	25.4	1.04	0.49	1.45	6.37	6.18	7.36	0.25	0.12	0.35	3.17	5.80	5.83
CLOTHING	7.3	0.21	-0.08	0.64	2.80	2.67	3.08	0.01	-0.01	0.04	4.42	0.53	2.42
MEDICAL CARE	4.7	0.60	0.43	0.74	5.08	5.17	5.71	0.03	0.02	0.03	2.72	3.51	4.94
EDUCATION	8.5	0.23	0.08	0.36	4.13	4.13	4.44	0.02	0.01	0.03	4.16	3.21	4.06
TRANSPORTATION	19.2	0.16	4.29	5.55	2.25	6.58	12.14	0.03	0.80	1.06	1.93	12.00	6.25
GENERAL	100.0	0.47	1.50	2.46	4.83	6.23	8.36	0.47	1.50	2.46	3.20	7.60	5.75
<i>Food and Non-Food</i>													
FOOD	35.0	0.33	1.50	2.78	5.72	7.43	9.67	0.13	0.56	0.95	4.88	8.81	6.63
NON-FOOD	65.0	0.55	1.53	2.13	4.34	5.60	7.21	0.34	0.94	3.97	3.04	6.52	5.31
Core Inflation													
Core		0.27	0.40	1.02	4.02	4.21	4.93	0.16	0.24	0.60	4.11	3.63	3.88
Administered Price		1.34	4.20	6.10	7.57	11.39	17.57	0.26	0.82	1.22	2.56	16.69	10.81
Volatile Food		0.24	2.37	3.53	4.89	7.96	10.88	0.05	0.44	0.64	3.79	11.49	7.10

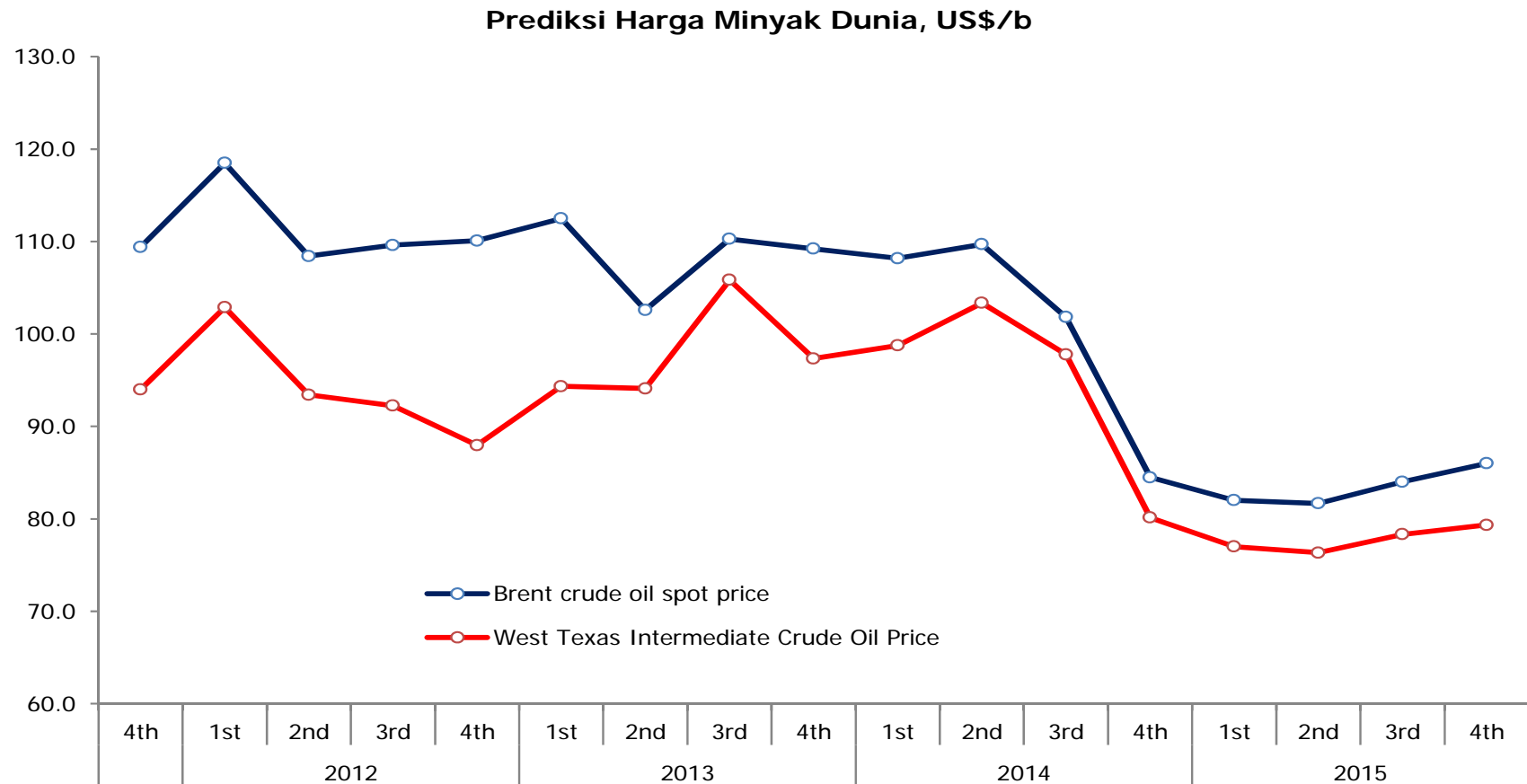
Source : BPS

Tekanan inflasi dalam beberapa bulan terakhir relatif terjaga, mengikuti pola yang normal. Kenaikan inflasi yang signifikan pada bulan Nop-Des disebabkan oleh kenaikan harga BBM bersubsidi.

Prospek Inflasi

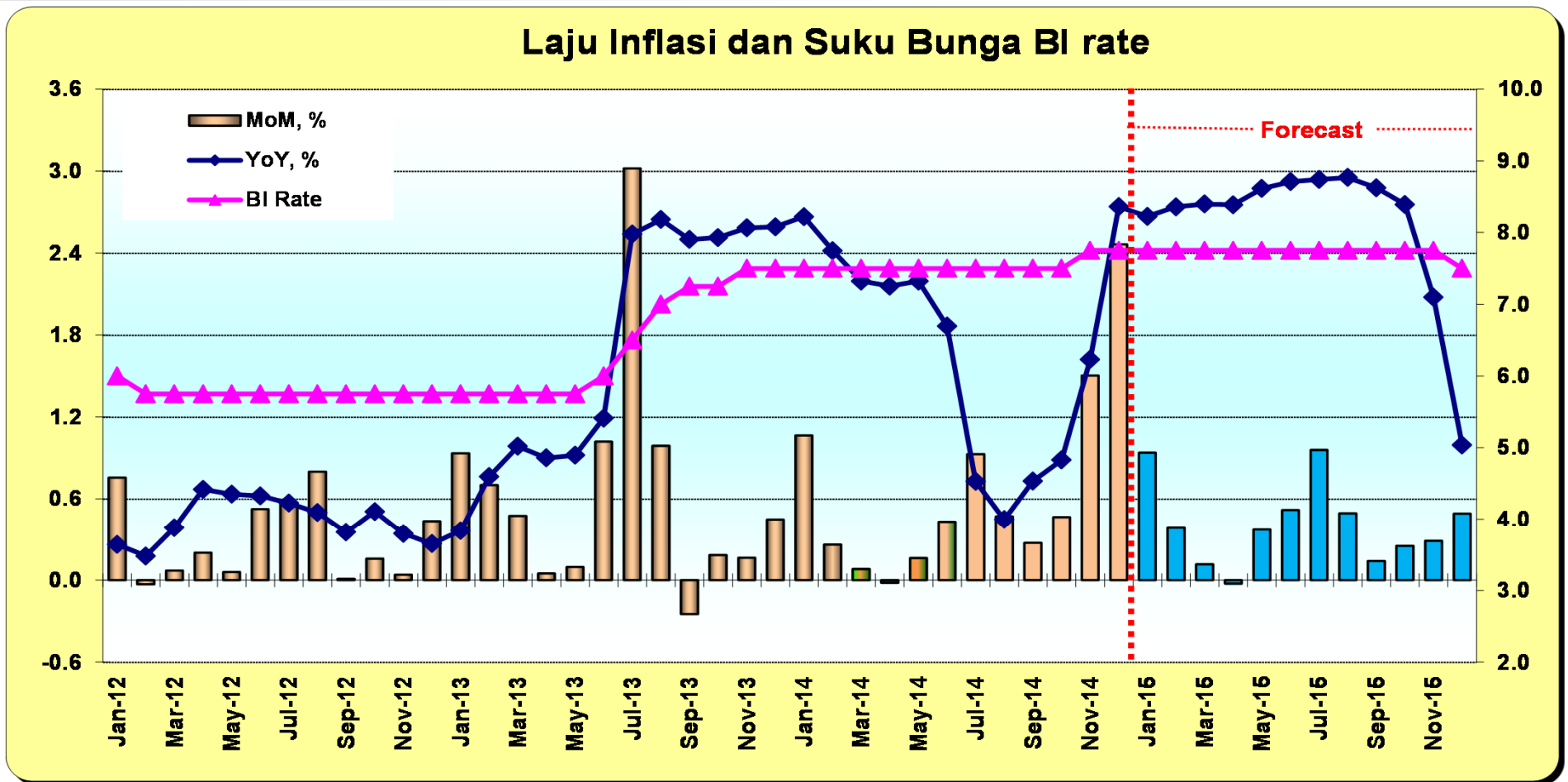
- Untuk bulan Januari 2015, inflasi bulanan masih berpotensi cukup tinggi mengingat faktor musim (musim paceklik), dimana harga kebutuhan pokok biasanya mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Terlebih lagi pemerintah tampaknya tidak banyak melakukan upaya mengendalikan kenaikan harga, seperti operasi pasar, dll.
- Namun penurunan harga BBM yang akan diikuti dengan penurunan tarif angkutan diperkirakan akan meredam sedikit kenaikan harga tersebut. Dengan demikian inflasi bulan ini diperkirakan tidak berbeda jauh dengan inflasi bulan yang sama tahun lalu.
- Sementara itu laju inflasi bulanan pada bulan Januari 2014 adalah sekitar 1.07%, sehingga inflasi tahunan pada bulan ini diperkirakan masih bertahan di sekitar 8.4%.
- Dari sisi eksternal tekanan inflasi diperkirakan relatif terjaga, karena harga komoditas di pasar global diprediksikan akan relatif stabil sampai akhir tahun 2015. EIA memperkirakan harga minyak tahun 2015 (WTI): US\$ 82 – 86 per barel.
- Dengan perkembangan seperti itu, maka inflasi sepanjang tahun 2015 akan relatif stabil dan akan menurun tajam pada bulan Nopember 2015 dan menjadi sekitar 5% pada akhir tahun 2015 ini.

Perkiraan harga minyak mentah dunia



EIA memperkirakan harga minyak mentah dunia tahun 2015 akan cenderung flat dalam kisaran 82 s/d 86 US\$ per barel.

Perkiraan laju inflasi

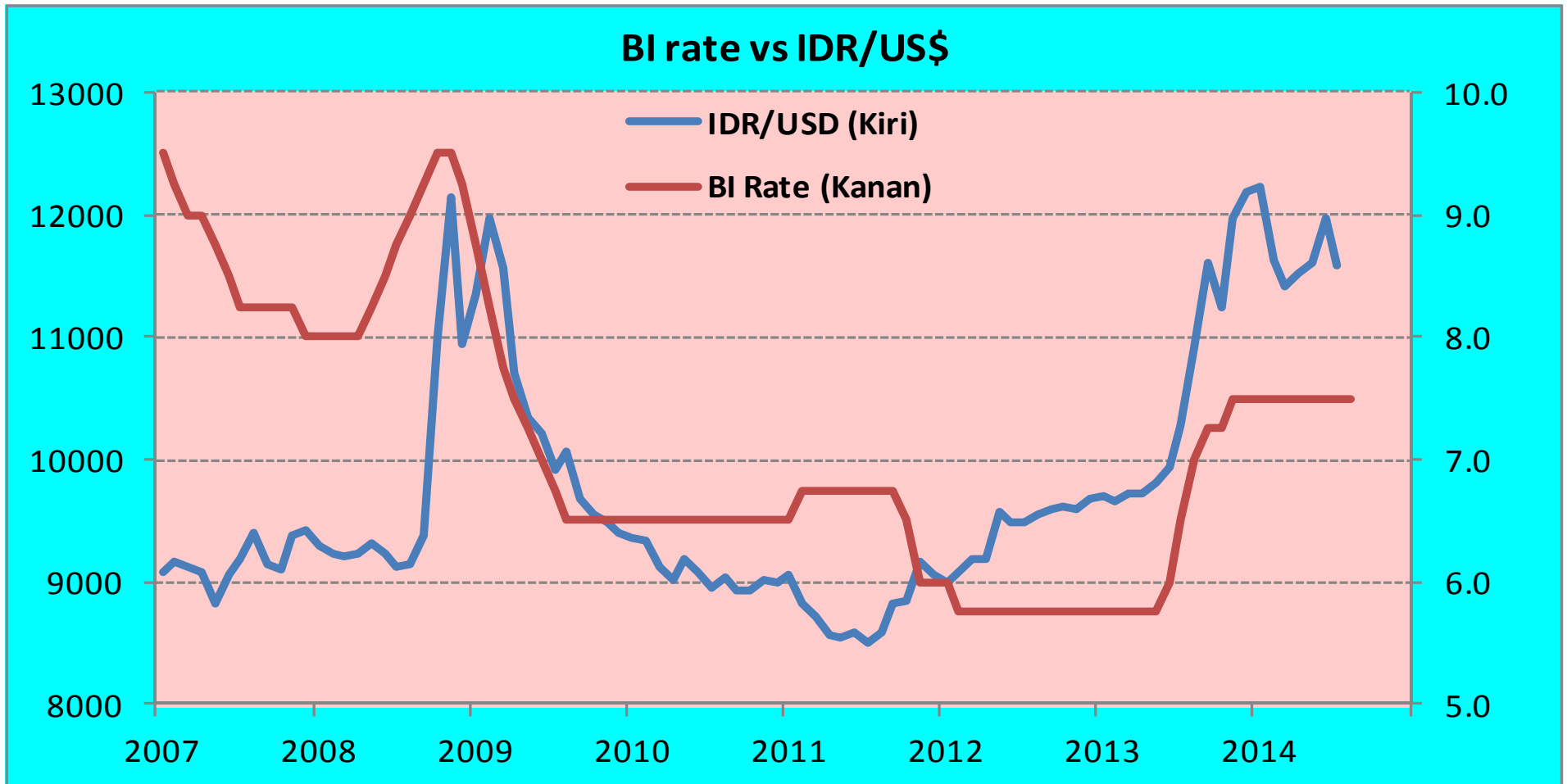


Kenaikan harga BBM bersubsidi pada bulan Nopember 2014 mendorong kenaikan inflasi. Sepanjang tahun 2015 laju inflasi diprediksikan akan stabil di atas 8% dan turun signifikan pada bln Nop-Des menjadi sekitar 5%.

Prospek Suku Bunga

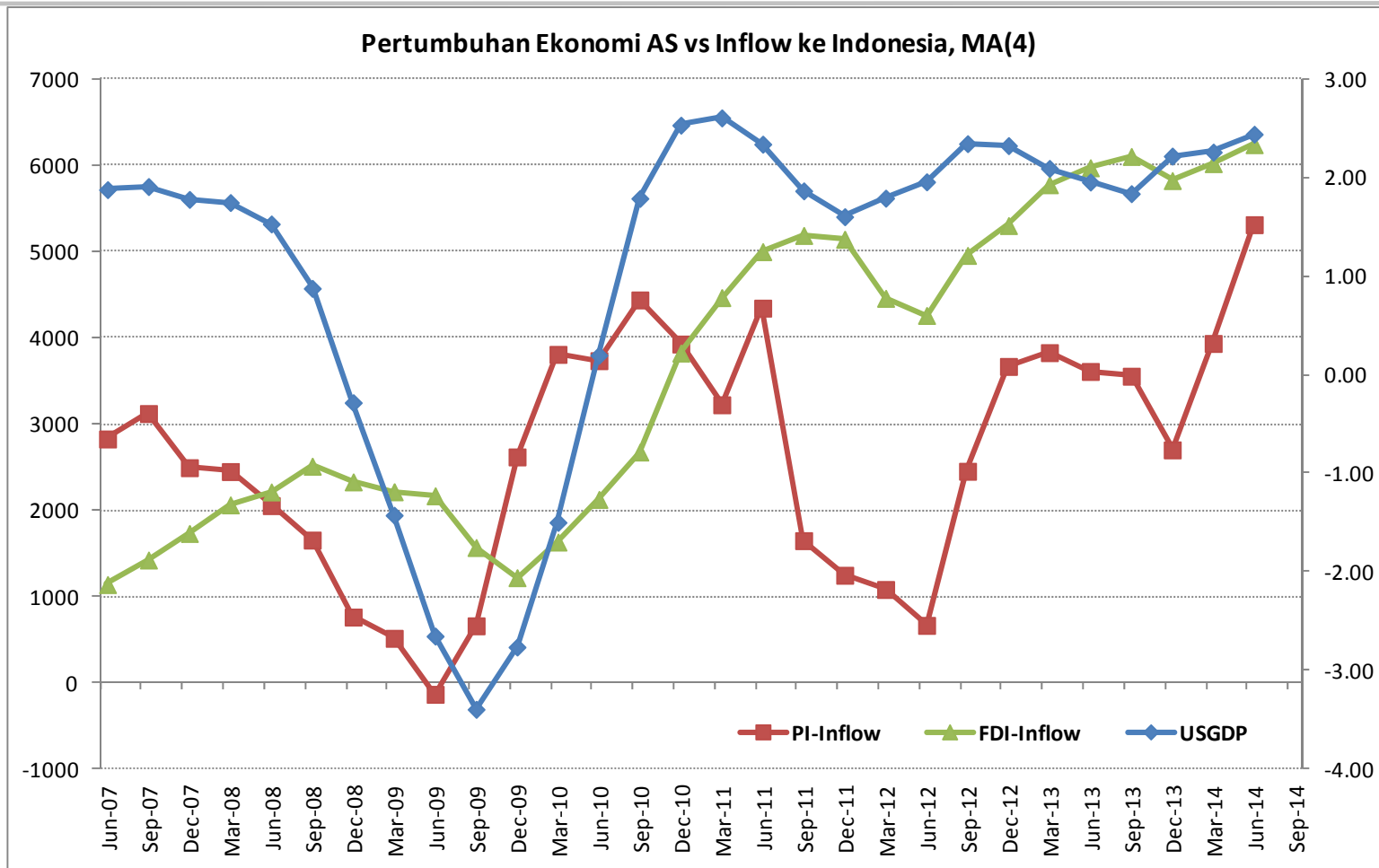
- Kenaikan harga BBM bersubsidi menyebabkan ekspektasi inflasi naik, sehingga dalam RGD tanggal 18 Nopember 2014 memutuskan kenaikan BI rate dari 7.50% menjadi 7.75%. Kenaikan ini diluar ekspektasi sebagian pelaku pasar, dan memang sumber inflasi berasal dari cost push, bukan demand pull.
- Suku bunga BI rate yang relatif tinggi tersebut diperkirakan akan terus berlangsung selama setahun kedepan mengingat inflasi tahunan juga masih tetap tinggi selama satu tahun kedepan.
- Sementara itu rencana the Fed yang akan menaikkan suku bunga pada pertengahan tahun 2015 ini tidak perlu diantisipasi dengan menaikkan BI rate untuk meredam gejolak yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah. Sebab BI rate sudah terbukti bukan instrumen yang manjur untuk mengendalikan nilai tukar. Sebaliknya kenaikan suku bunga the Fed nantinya adalah indikasi perbaikan ekonomi AS. Biasanya perbaikan kinerja ekonomi AS akan berdampak positif pada capital inflow ke emerging market, termasuk Indonesia.
- Dengan latar belakang seperti itu, maka suku bunga BI rate untuk tahun 2015 diperkirakan masih bertahan di level 7.75%, bahkan berpeluang turun ke 7.50%.

Kenaikan BI rate tidak mampu menahan pelemahan rupiah



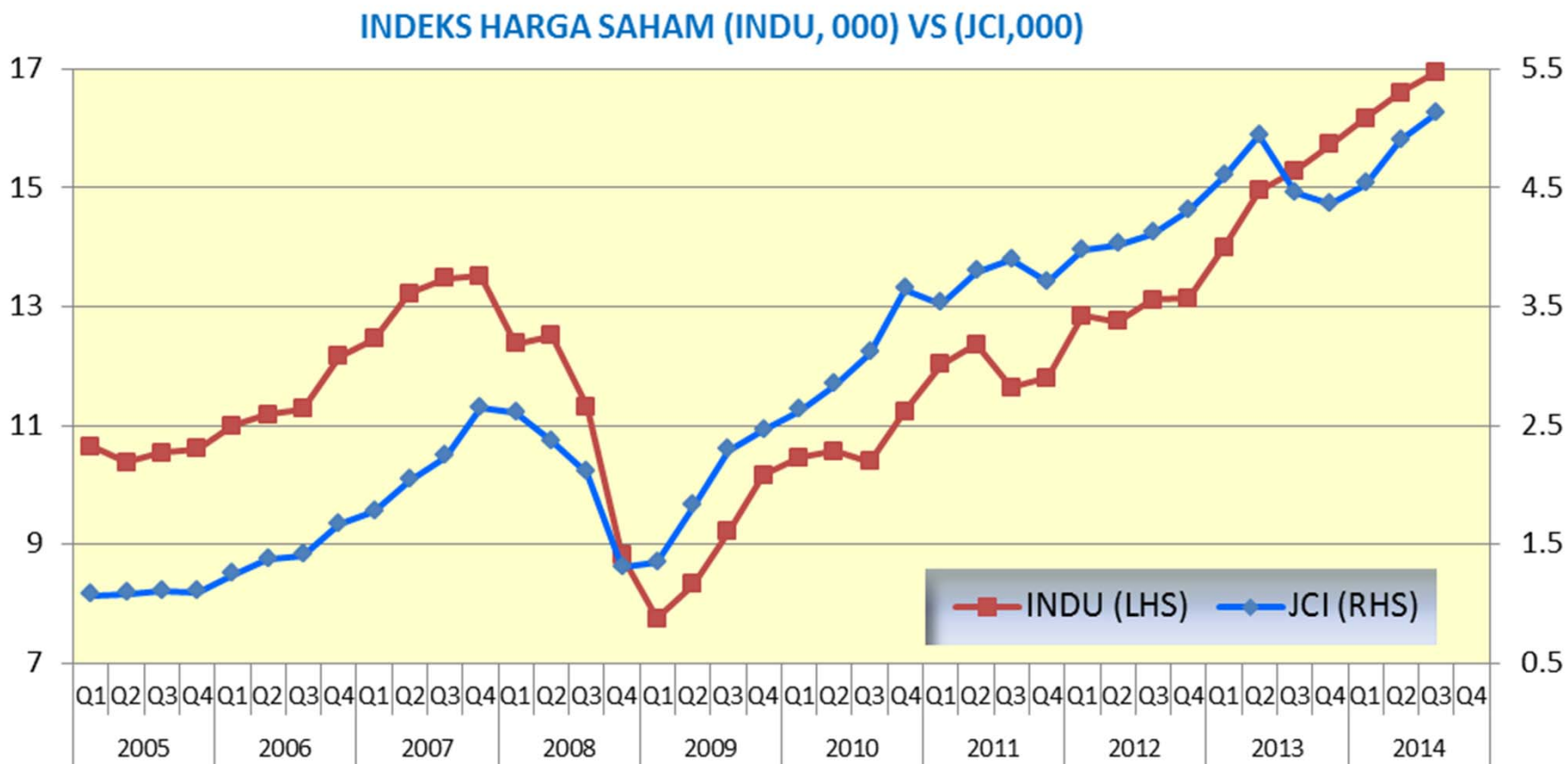
Kenaikan suku bunga BI rate tidak mampu menahan pelemahan rupiah, bahkan ada kecenderungan kenaikan suku bunga justru semakin menekan nilai tukar rupiah.

Pertumbuhan ekonomi AS vs capital flow



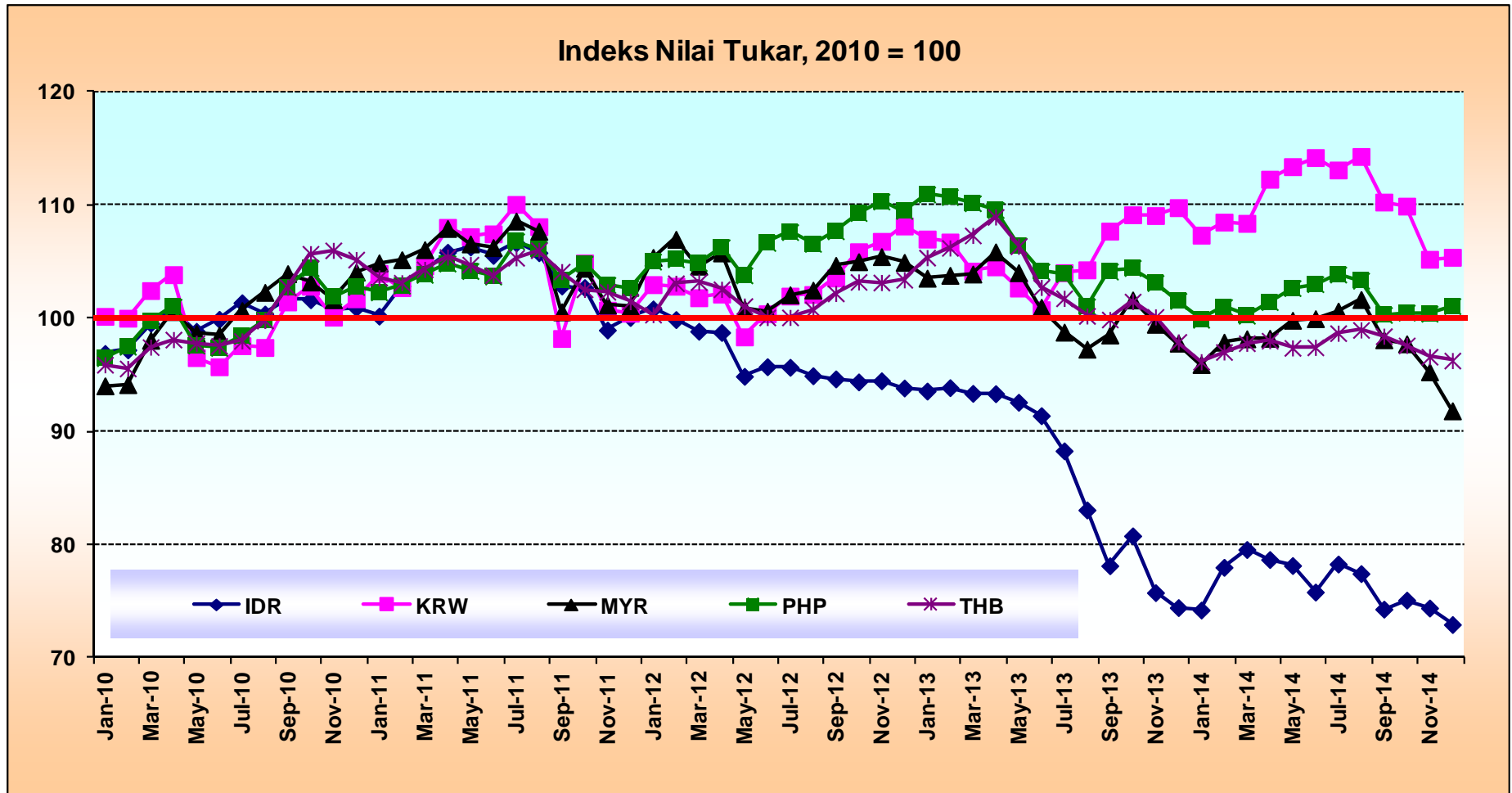
Perbaikan kinerja perekonomian AS berkorelasi positif dengan arus modal masuk ke Indonesia baik dalam bentuk portfolio maupun investasi langsung (FDI) → return di emerging market tetap lebih menarik (long-run).

Perbaikan kinerja pasar modal di AS berdampak positif pd IHSG



Perbaikan kinerja perekonomian AS akan berdampak positif terhadap pasar modalnya. Sementara itu perbaikan kinerja pasar modal AS akan berdampak positif terhadap pasar modal Indonesia.

Indeks Nilai Tukar Nominal



Pada awalnya IDR bergerak seiring dengan mata uang regional. Namun sentimen negatif terhadap current account deficit membuat IDR bergerak melemah sendiri, termasuk pada saat AS melakukan QE3.

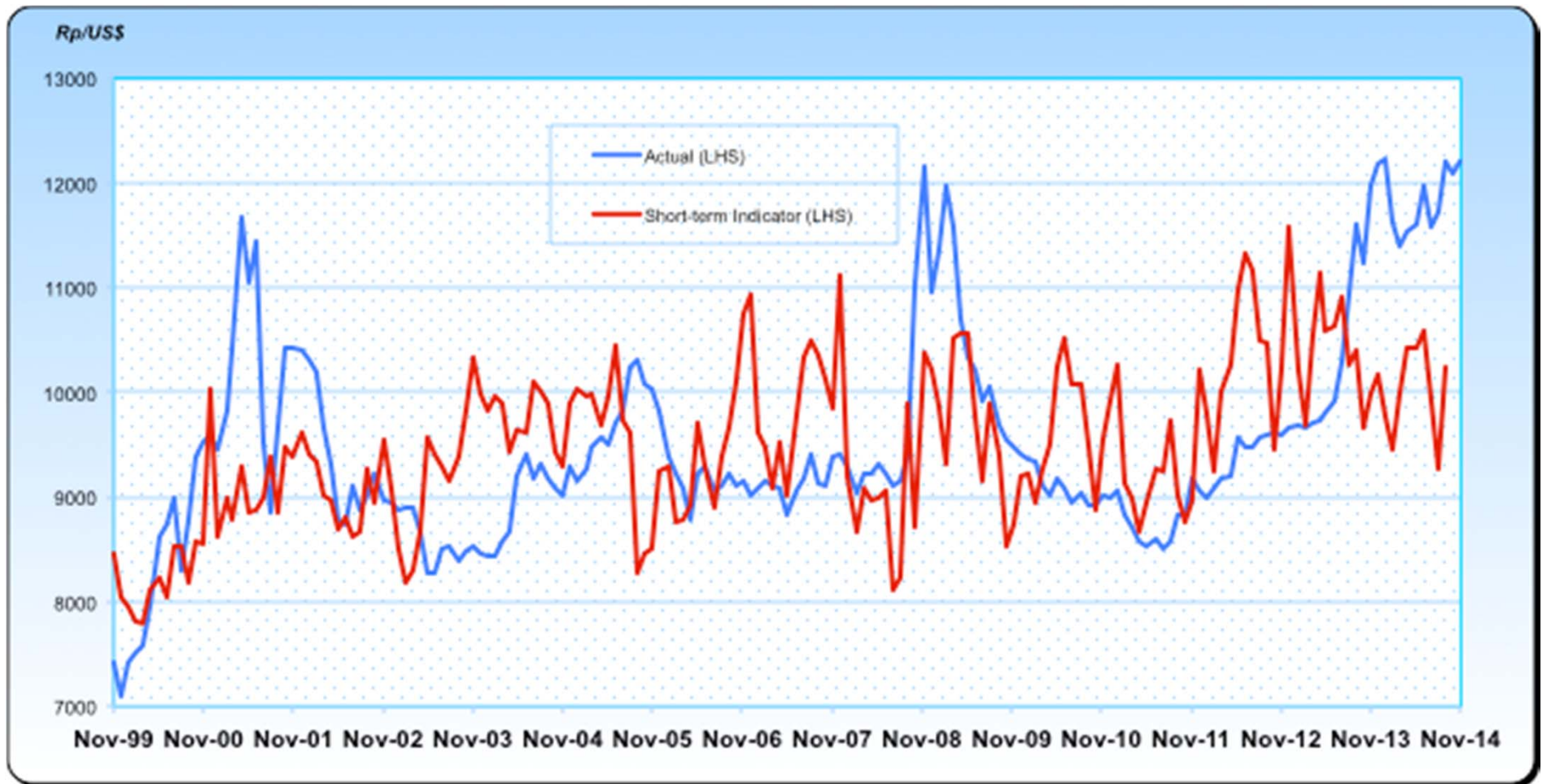
Nilai Tukar Rupiah: Aktual vs Fundamental

Indikator	Dec-08	Dec-09	Dec-10	Dec-11	Dec-12	Dec-13	Mar-14	Jun-14	Sep-14	Dec-14
AKTUAL	10,950	9,400	8,991	9,068	9,670	12,189	11,404	11,969	12,212	12,440
1. PPP	8,573	8,571	9,039	9,106	9,332	9,963	10,059	10,030	10,201	10,679
2. REER	8,997	8,330	8,934	9,113	9,395	11,921	11,965	11,107	12,017	12,477
3. Tren PPP	8,305	8,633	8,900	9,150	9,472	9,899	10,014	10,129	10,246	10,364
4. Trend REER	9,251	8,866	8,865	9,291	10,182	11,248	11,498	11,743	11,989	12,236
5. Econometric	11,058	10,532	9,749	9,965	10,397	10,775	10,680	10,975	11,193	11,514
6. Competing Currency	10,561	8,587	8,706	9,555	8,413	10,263	9,933	9,769	10,156	11,060
Fundamental Value	9,458	8,920	9,032	9,363	9,532	10,678	10,691	10,626	10,967	11,388
Deviasi, %	-13.6	-5.1	0.5	3.3	-1.4	-12.4	-6.2	-11.2	-10.2	-8.5

Catatan: deviasi negatif (-) berarti nilai tukar Rp vs US\$ undervalued, sebaliknya deviasi positif (+) berarti overvalued.

Dengan menggunakan beberapa metode, nilai fundamental rupiah terhadap US\$ adalah sekitar Rp 10913 per US\$. Dengan demikian nilai spot rate rupiah yang saat ini (Des 2014) sekitar Rp 12440 per US\$ adalah undervalued sekitar 8.5%. Artinya secara fundamental nilai tukar rupiah seharusnya lebih kuat.

Short-term Indicator

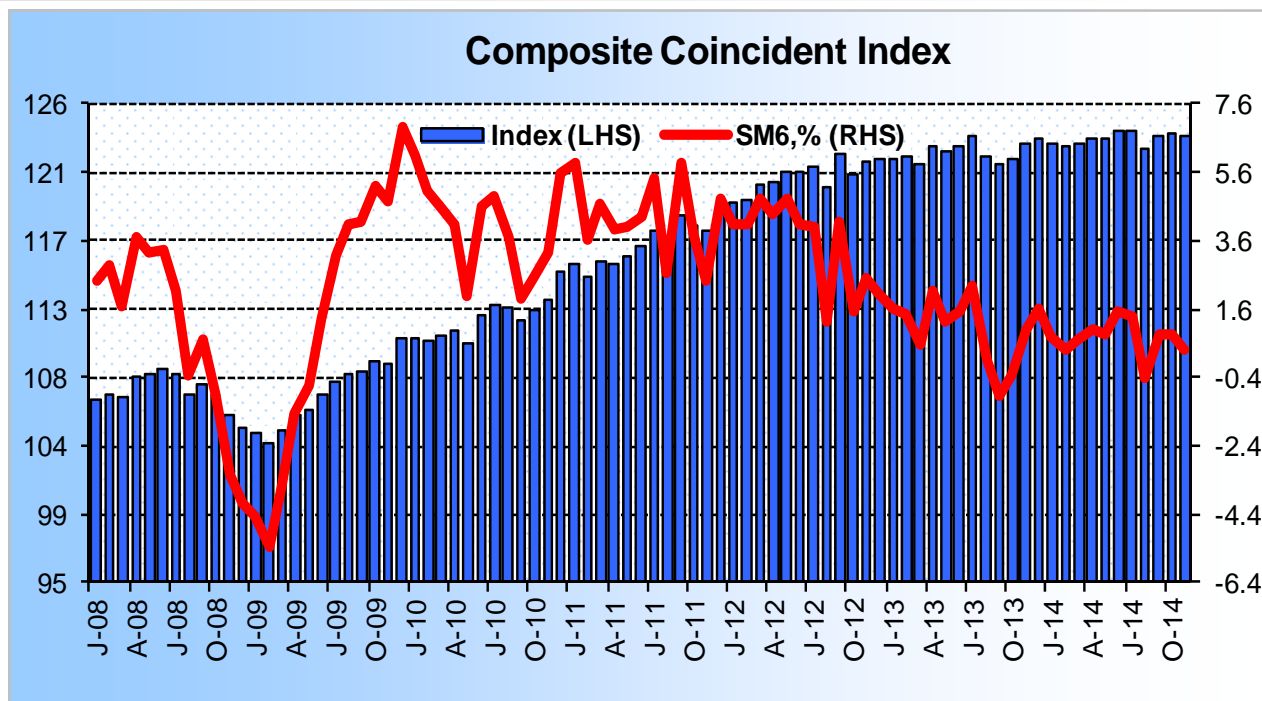


Faktor yang mempengaruhi kurs Rupiah

- Faktor yang mendorong pelemahan rupiah:
 - Rencana normalisasi kebijakan moneter AS → safe haven
 - Sentimen negatif terhadap Rp karena current account deficit
 - Dampak kenaikan harga BBM bersubsidi
 - Ada kenaikan permintaan US\$ menjelang akhir tahun
- Faktor yang dapat mendorong penguatan nilai tukar rupiah:
 - Prospek neraca transaksi berjalan yang lebih baik → ekspor membaik (ekspor bahan tambang dibuka, block Cepu mulai beroperasi), sementara impor masih lambat → krn pertumbuhan ekonomi domestik msh lambat (pertengahan tahun 2015).
 - Pemerintah akan berupaya mendorong pertumbuhan industri perkapalan dan asuransi (jangka menengah)
 - Pemerintah akan memberikan insentif fiskal bagi investor asing yang akan menanamkan labanya di Indonesia → mengurangi capital outflow (jangka menengah).
 - Bebas visa untuk enam negara akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing di Indonesia. Sehingga akan memperbesar pula penerimaan dari turisme.
 - Fiskal yang lebih sehat dan infrastruktur yang makin baik → potensi kenaikan rating

Dalam jangka pendek volatilitas ada, namun dlm jangka menengah peluang menguat lebih besar.

Coincident Economic Index: ... flat dengan tren pertumbuhan melambat



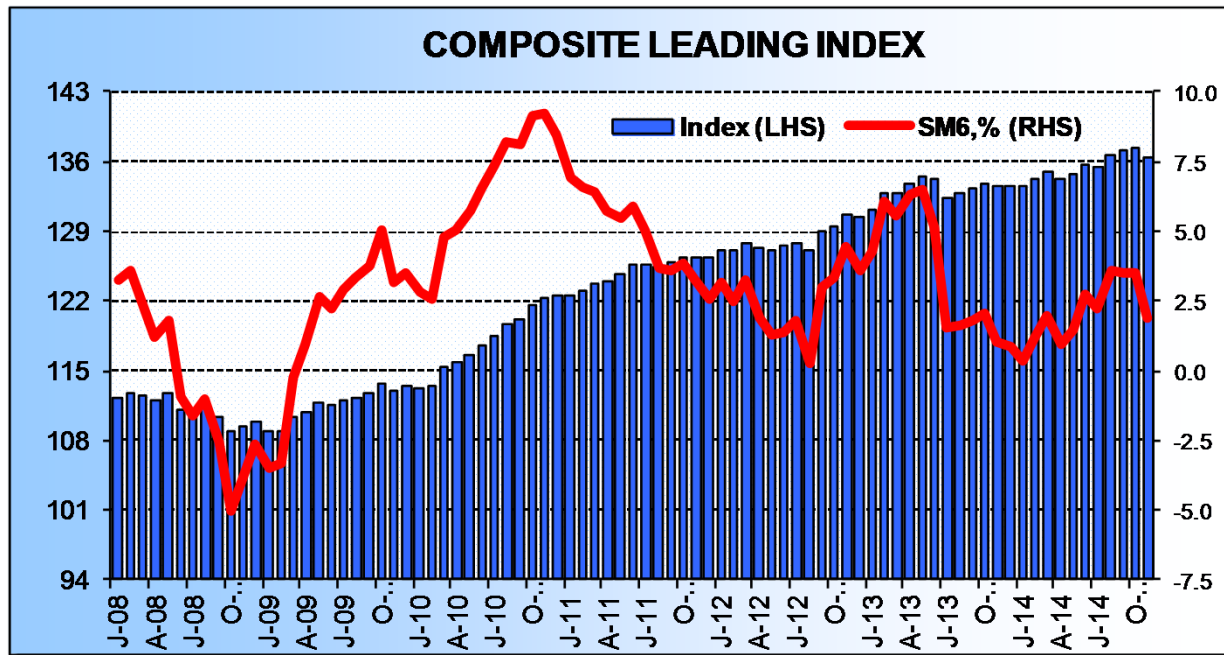
Dalam periode Juli 2008 – Februari 2009 CEI cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan adanya perlambatan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Namun dalam periode Maret 2009 – Q2 2013, tren CEI masih meningkat, yang mengindikasikan perekonomian masih bertumbuh.

CEI yang relatif flat sampai Q3 2013, mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang cenderung melambat masih terus berlanjut sampai saat ini.

	Oct-14	Nov-14	%MoM
Coincidence index	123.95	123.78	-0.14
Domestic car sales index	302.79	285.60	-5.68
Cement consumption index	241.36	242.48	0.46
Deflated import index	234.60	225.89	-3.71
Real money supply index	293.22	292.66	-0.19
Retail sales index	158.30	160.23	1.22

Leading Economic Index: ...ada indikasi akan membaik sedikit



Resesi mini yang terjadi dlm periode Jul 2008 - Feb 2009 sdh terdeteksi oleh LEI sejak bln Nop 2007. Demikian pula fase ekspansi yg mulai terjadi sejak Mar 2009 terdeteksi oleh LEI sejak Nop 2008.

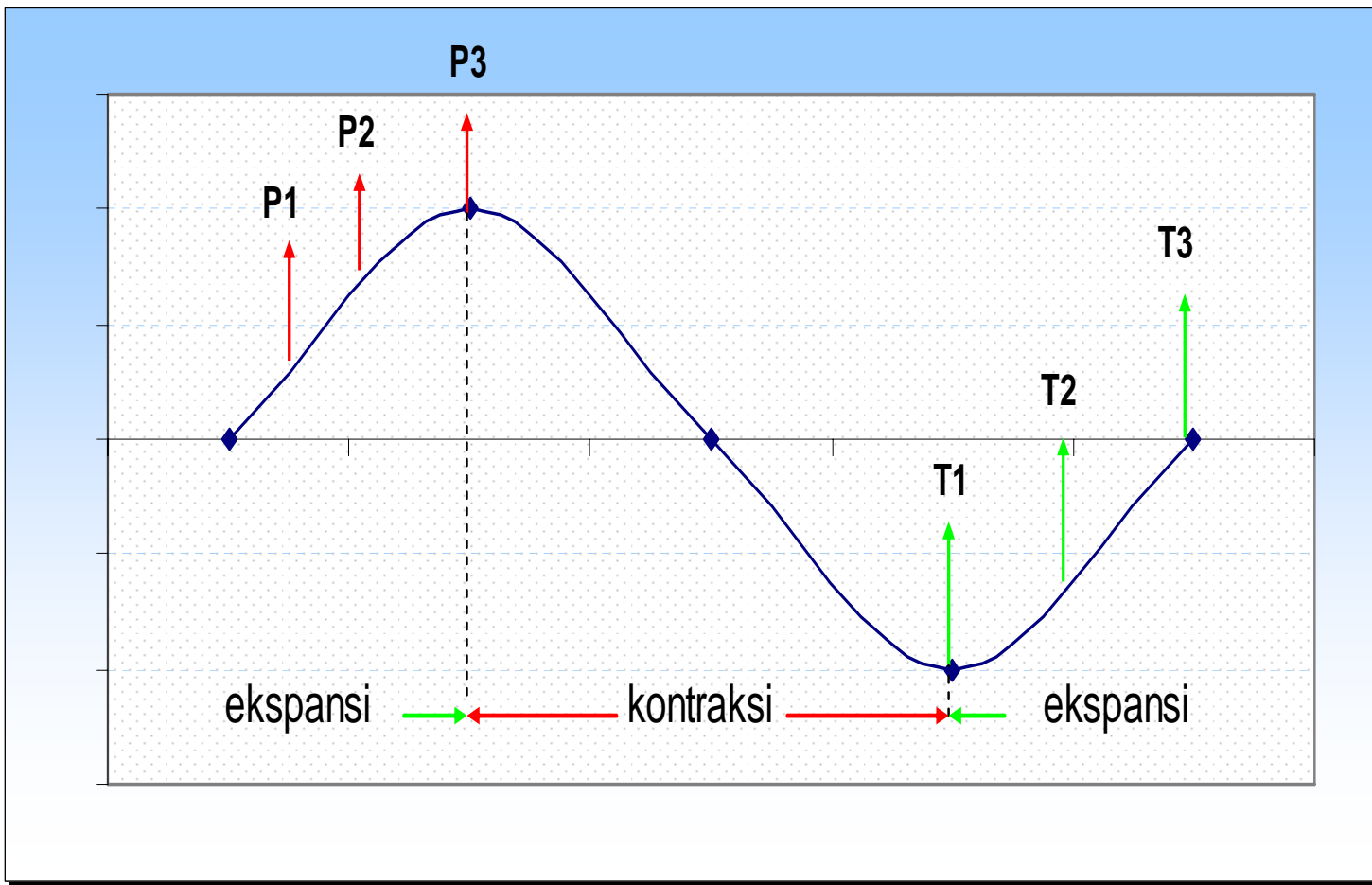
Data terkini menunjukkan pertumbuhan LEI yang sedikit membaik.

Penurunan pada bulan Nopember disebabkan oleh kenaikan harga BBM bersubsidi → temporer.

Artinya, perekonomian masih akan tumbuh, dengan prospek pertumbuhan yang sedikit lebih cepat dalam beberapa bulan mendatang.

	Oct-14	Nov-14	%MoM
Leading index	137.33	136.50	-0.61
Building permits index	76.42	77.71	1.69
Number of foreign tourist arrivals index	206.32	191.26	-7.30
Foreign investment approvals index	1990.98	2011.43	1.03
Real effective exchange rate index	126.63	123.10	-2.79
JCI index	852.14	852.50	0.04
Total real exports index	608.29	641.38	5.44
CPI services index	1.96	1.92	-2.40

Siklus Bisnis

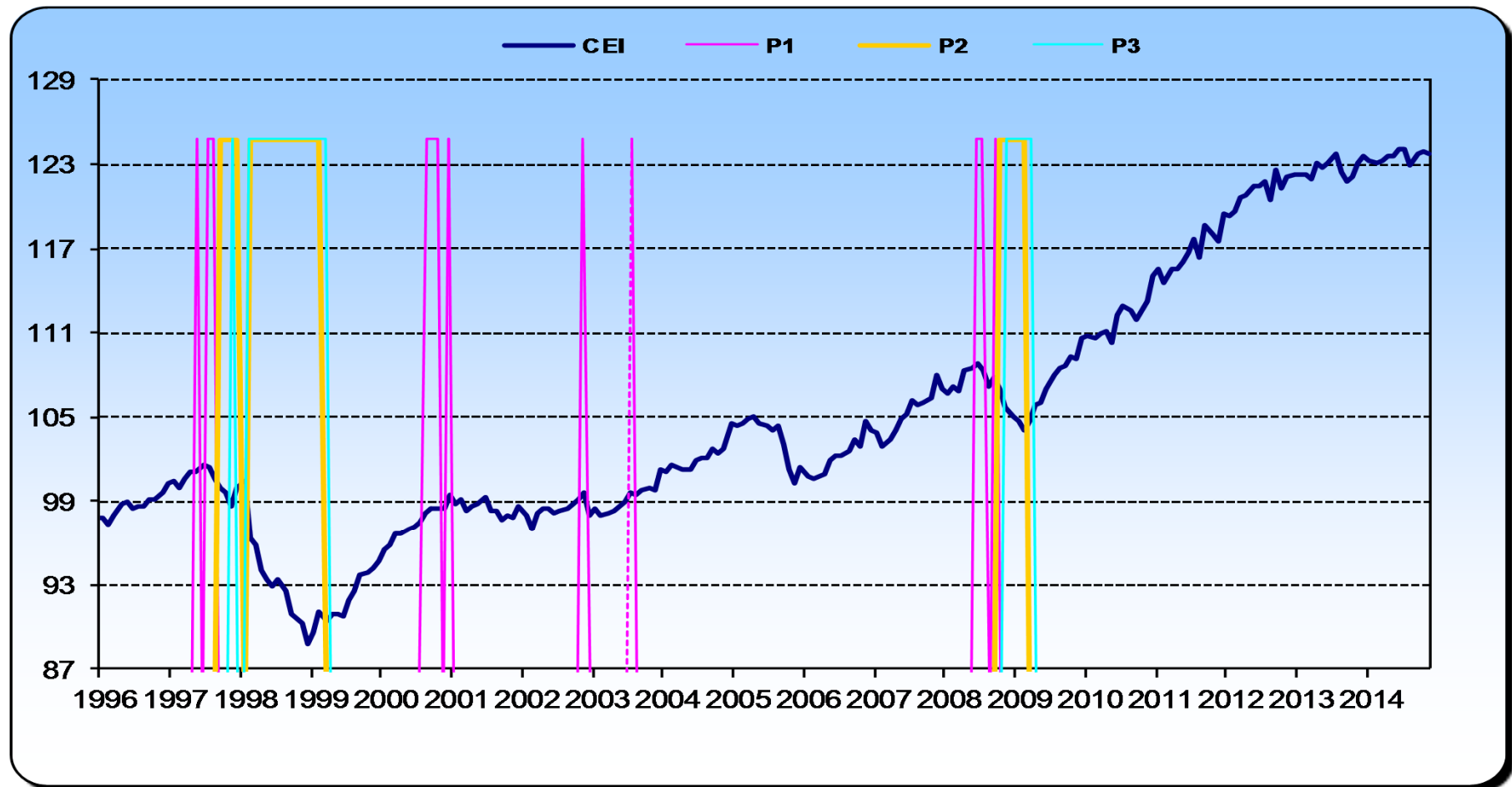


Semua negara di dunia memiliki siklus bisnis, dimana ekonomi ada kalanya bertumbuh (ekspansi) dan kontraksi (resesi).

Pada saat ekonomi ekspansi dan terdeteksi titik P1 berarti ekonomi akan melambat. Jika terdeteksi P2 berarti ekonomi akan melambat signifikan. Dan bila terdeteksi P3 berarti ekonomi akan memasuki resesi.

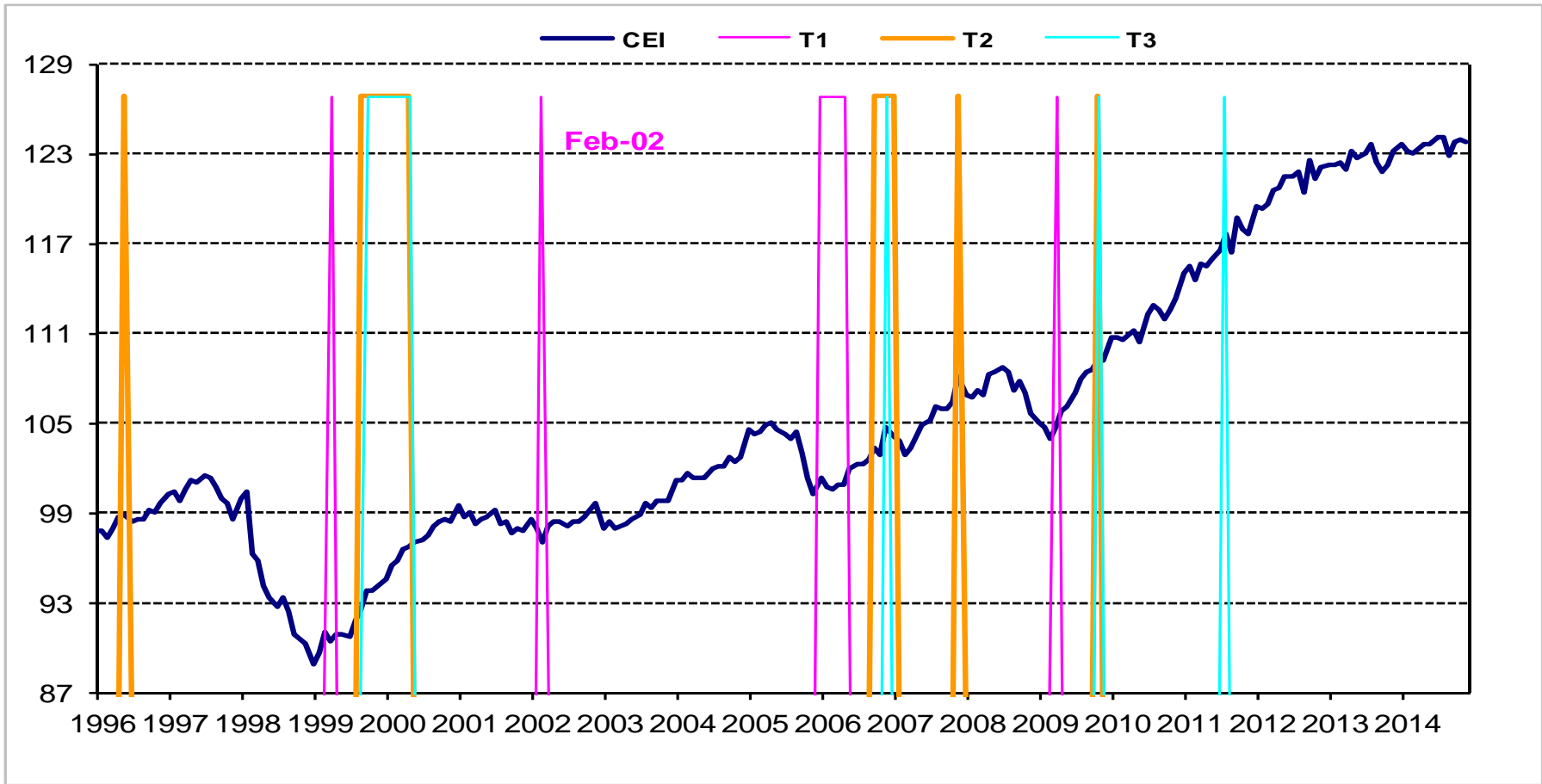
Sebaliknya pada saat ekonomi resesi, maka deteksi T1 berarti ekonomi akan segera ekspansi. Deteksi T2 dan T3 berarti ekspansinya akan lebih pesat atau full capacity.

Deteksi Titik Puncak (Peak)



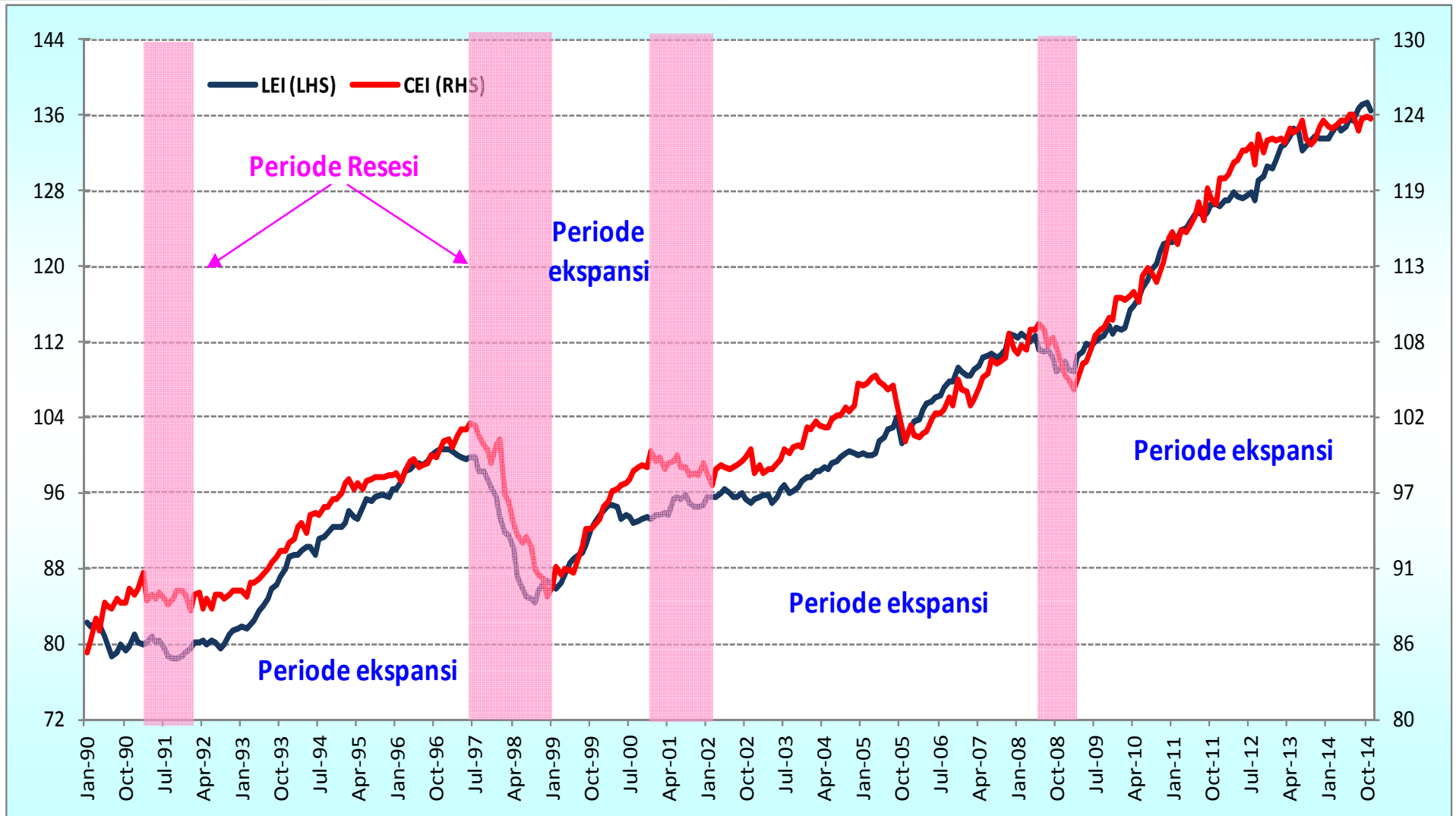
Titik puncak P1 terdeteksi pada bulan Juni 2008 dan kemudian P2 serta P3 masing-masing terdeteksi pada bulan Oktober dan Nopember 2008.

Deteksi Titik Lembah (Trough)

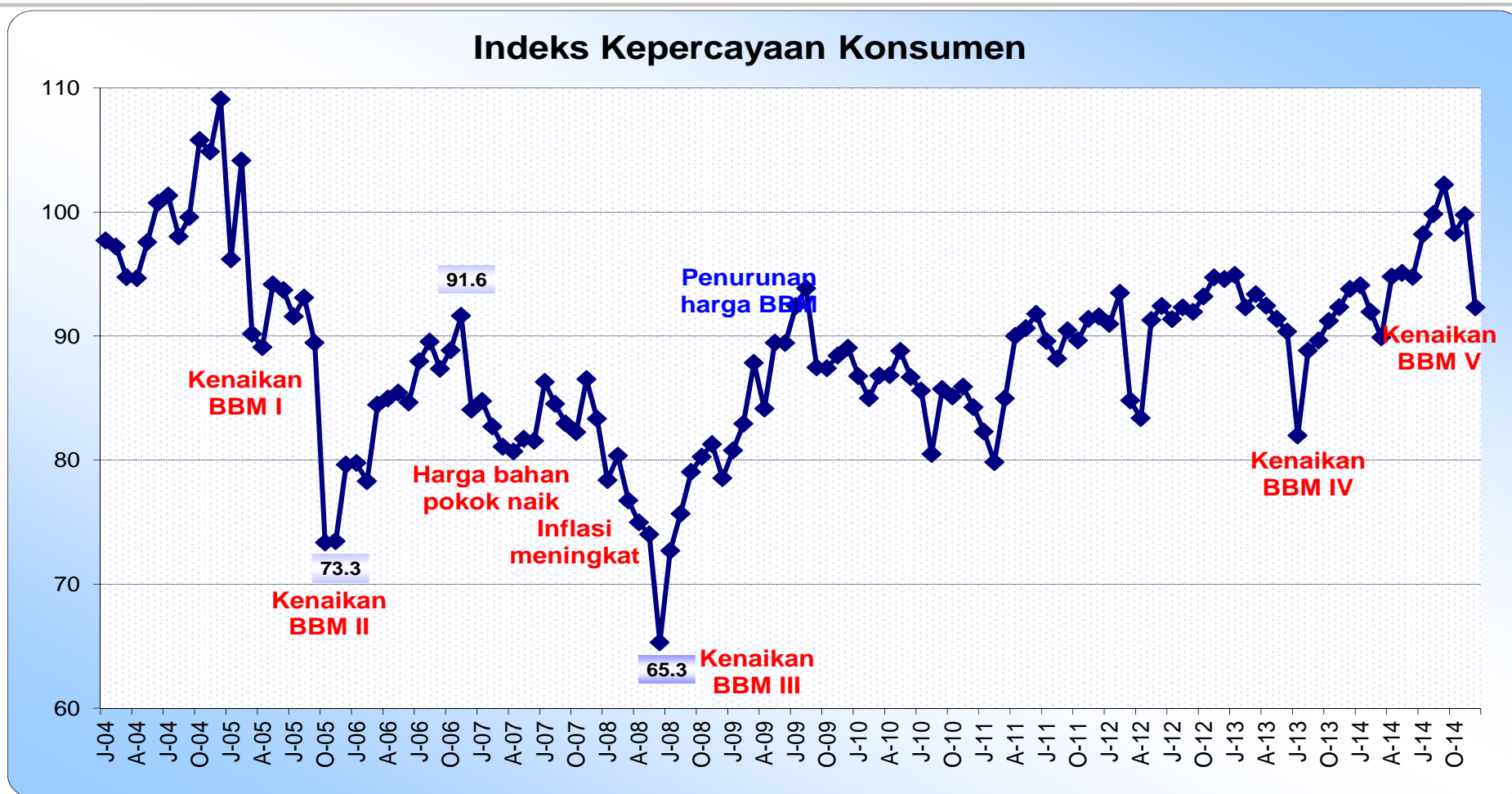


Titik T1 terdeteksi pada bulan Maret 2009 dan titik T2 dan T3 terdeteksi pada bulan Oktober. Artinya setelah mengalami resesi mini dalam periode Juli 2008 – Maret 2009, maka perekonomian Indonesia kembali memasuki fase ekspansi hingga saat ini.

Siklus Bisnis Indonesia: Rata-rata Periode Ekspansi 7 tahun

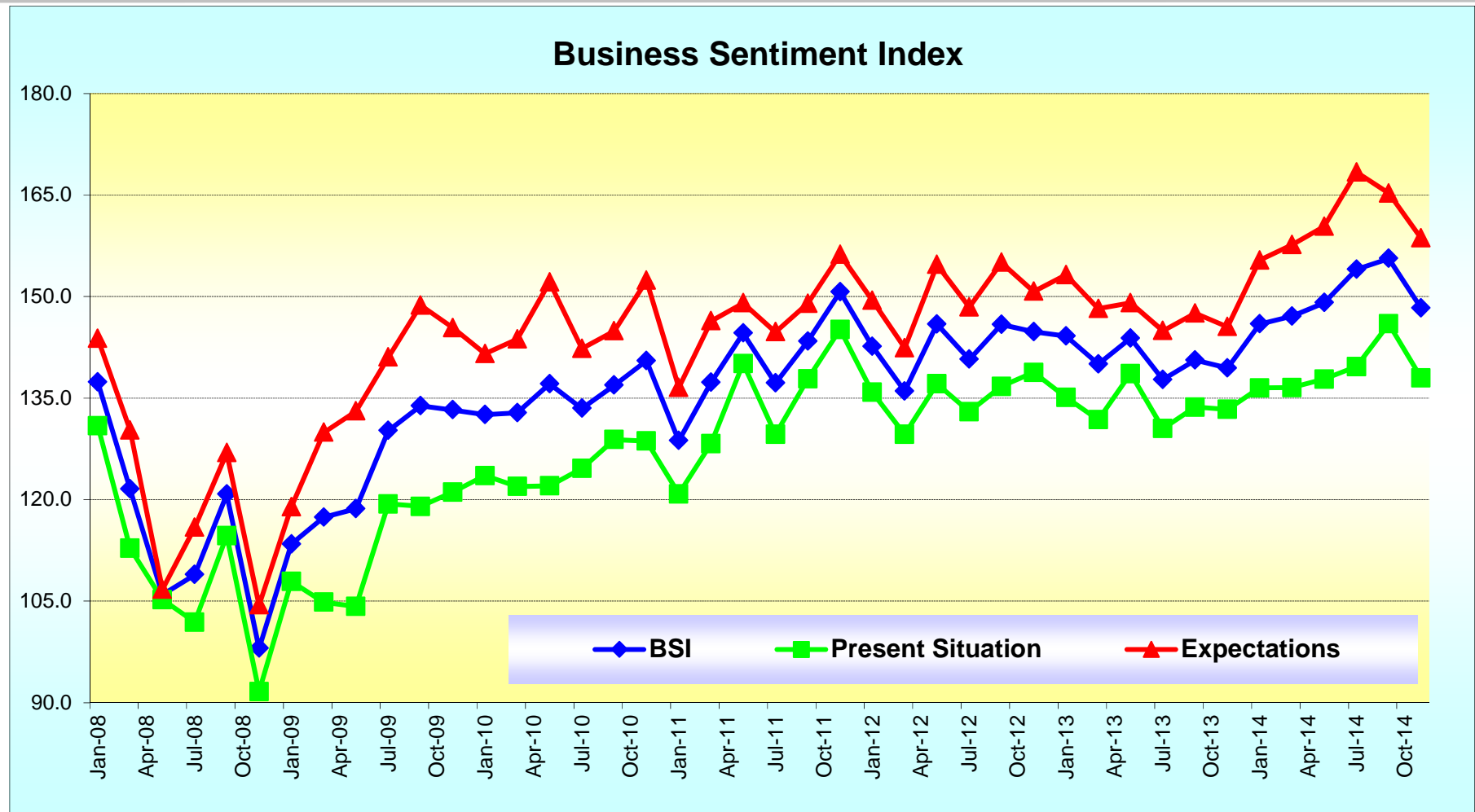


IKK: Masih di level yang relatif tinggi



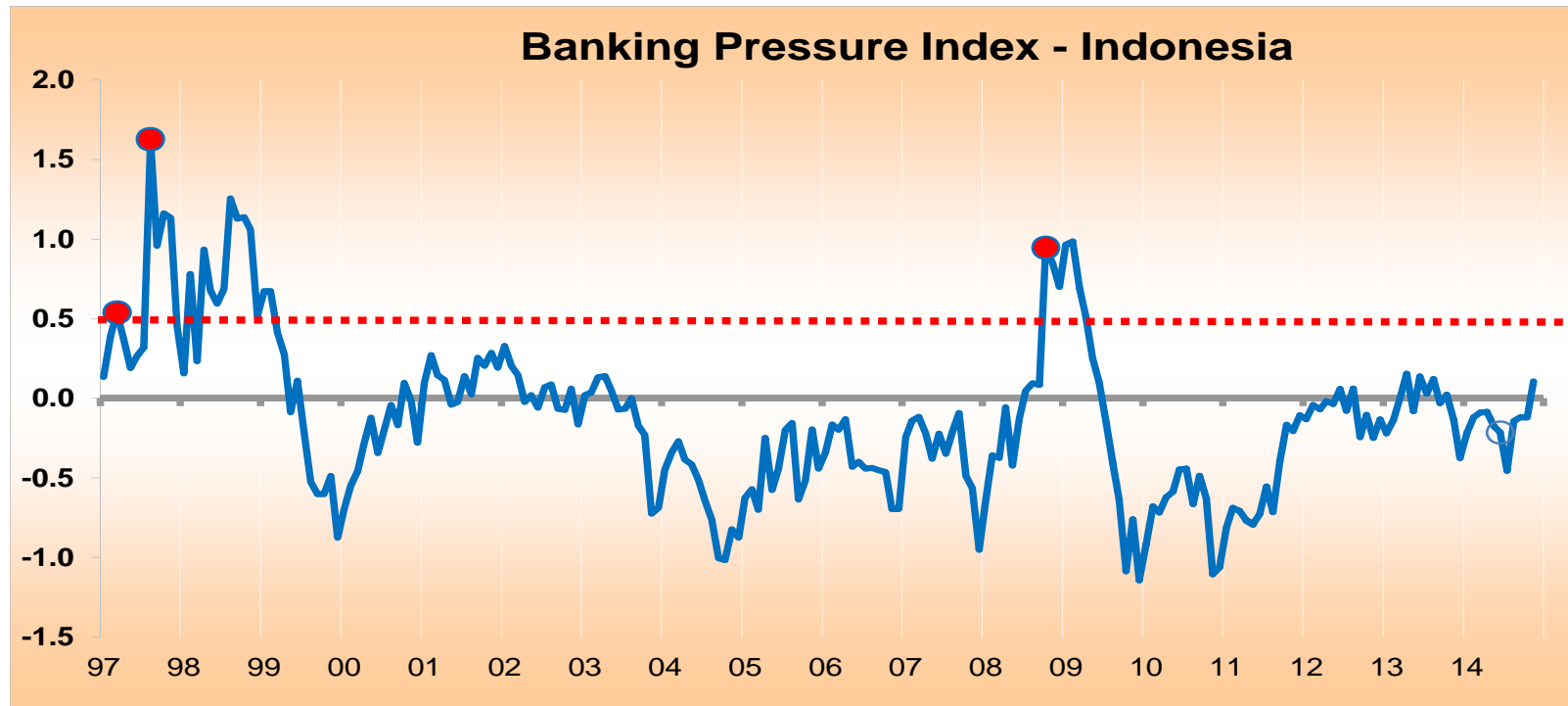
IKK memberikan indikasi tentang tingkat keyakinan konsumen terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Optimisme pebisnis masih tinggi



Pelaku bisnis di Indonesia masih optimis terhadap kondisi terkini dan prospek perekonomian kita.

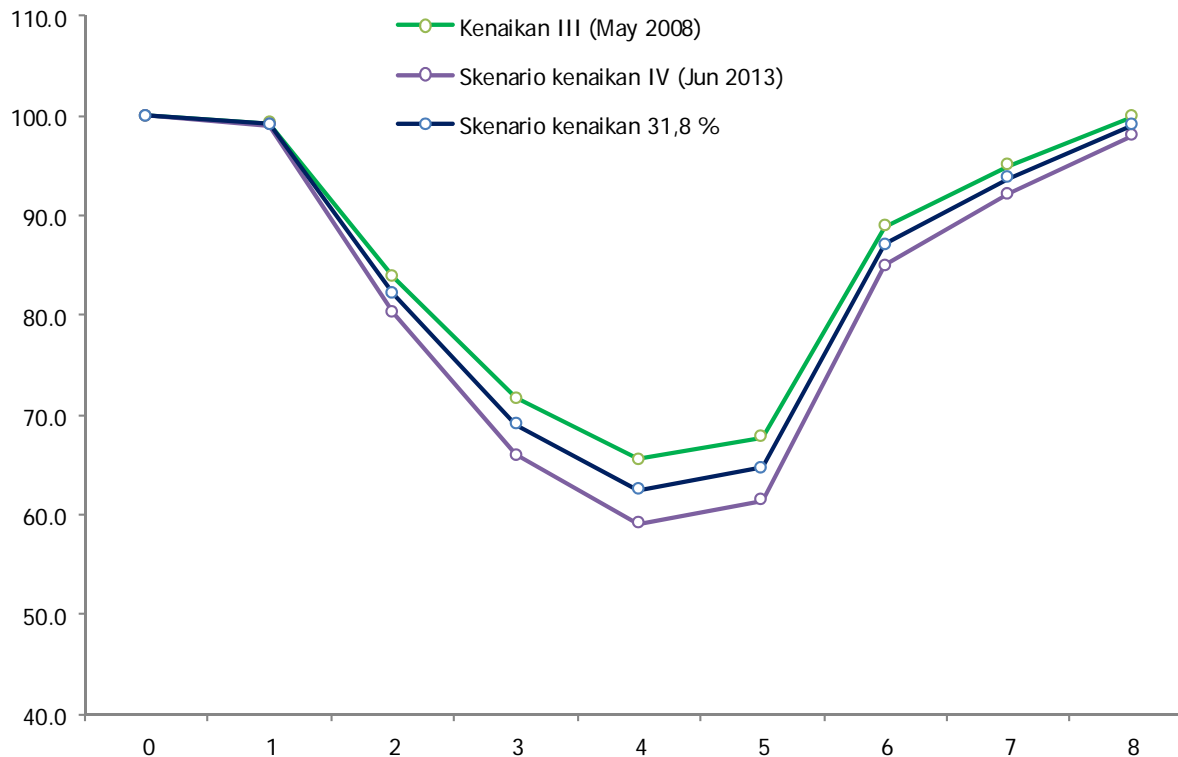
BPI: Sistem Perbankan Masih Baik



Component	Oct-14	Nov-14
REER index - deviation from LT trend	98.2	106.9
Stock prices growth (Inverted)	-14.2	-14.6
Money multiplier growth	-0.3	1.5
LEI growth (Inverted)	-3.5	-1.9
Export growth (Inverted)	7.2	10.8
Interbank call money 1 day rate	5.8	6.1
Banking Pressure Index	-0.12	0.11

- Sistem perbankan berada dalam kondisi yang cukup kondusif seiring dengan kondisi perekonomian yang masih relatif baik.
- Perbankan Indonesia masih mencatat kinerja yang baik.

Tren Pertumbuhan ekonomi paska kenaikan harga BBM bersubsidi

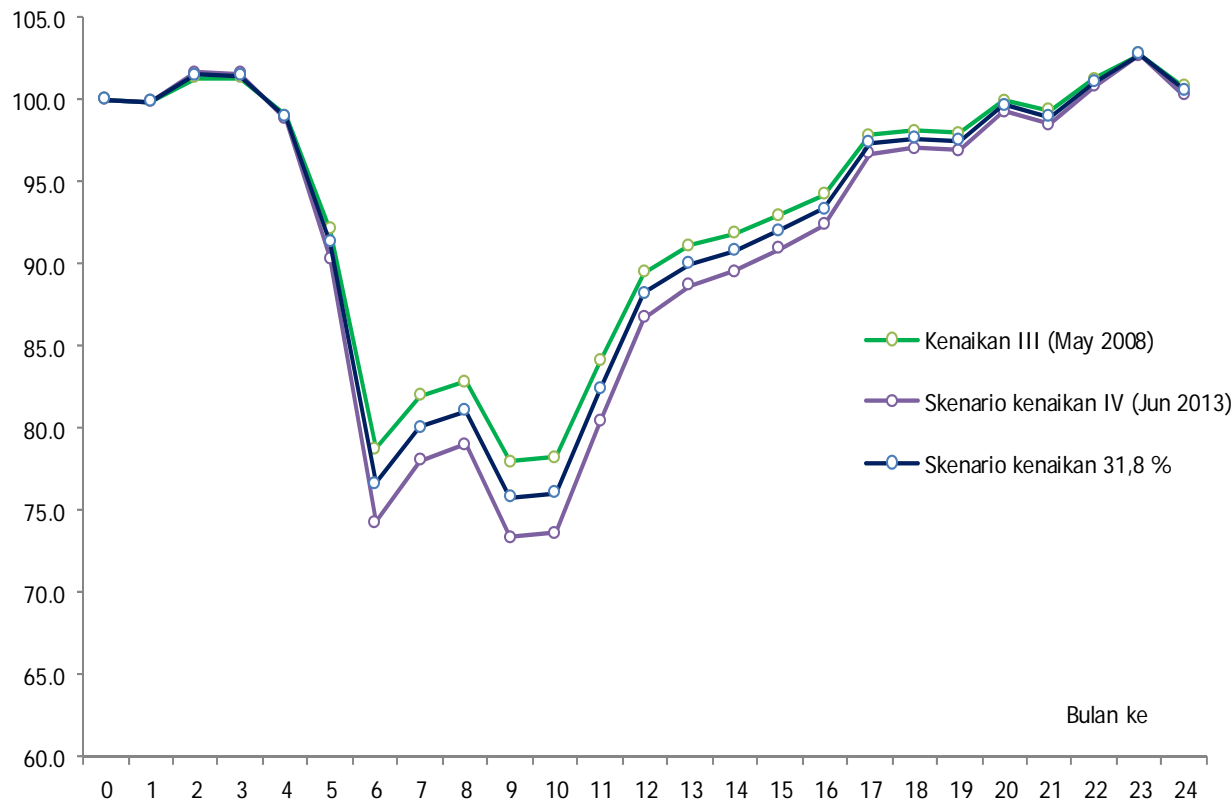


- Dengan demikian kenaikan harga BBM bersubsidi diperkirakan akan memperlambat pertumbuhan ekonomi selama sekitar 4 triwulan.
- Karena itu untuk meminimalkan dampak perlambatan tersebut perlu upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (kebijakan moneter dan fiskal)

- Kenaikan harga BBM bersubsidi akan menyebabkan kenaikan tekanan inflasi yang diikuti pula oleh kenaikan suku bunga serta penurunan daya beli masyarakat.
- Sementara itu kenaikan suku bunga akan menurunkan konsumsi dan investasi.
- Penurunan daya beli akibat kenaikan inflasi dan penurunan konsumsi dan investasi (akibat kenaikan bunga) akan memperlambat aktifitas perekonomian secara keseluruhan.
- Kenaikan Oktober 2005 tertolong oleh ekspor, menyusul ekspansi perekonomian global.

Nilai Tukar rupiah cenderung koreksi paska kenaikan harga BBM

Indeks IDR/USD



- Kenaikan harga BBM bersubsidi akan menyebabkan kenaikan tekanan inflasi yang diikuti pula oleh kenaikan suku bunga serta perlambatan pertumbuhan ekonomi.
- Kenaikan bunga menyebabkan investor (asing) obligasi melepas sebagian kepemilikannya.
- Penurunan aktifitas perekonomian menyebabkan investor (asing) di pasar saham meninggalkan pasar (sementara).
- Kondisi di atas menyebabkan tekanan pada nilai tukar rupiah.
- Oktober 2005 tertolong oleh kinerja ekspor yang membaik.

- Jadi kenaikan harga BBM bersubsidi cenderung menyebabkan pelemahan nilai tukar rupiah yang dapat berlangsung sekitar 6 bulan paska kenaikan tersebut

Kebijakan Pemerintah mengenai harga BBM

- Per 1 Januari 2015 pemerintah menetapkan 3 jenis BBM, yaitu:
 - BBM bersubsidi, terdiri dari minyak tanah yang harganya ditetapkan Rp 2500 per liter, serta minyak solar yang harganya sama dengan harga keekonomian dikurangi subsidi Rp 1000 per liter.
 - BBM penugasan khusus yang harganya sama dengan harga keekonomian ditambah dengan biaya distribusi 2% (tanpa subsidi) → jenis premium
 - BBM umum yang harganya sama dengan harga keekonomian ditambah dengan margin badan usaha → jenis pertamax.

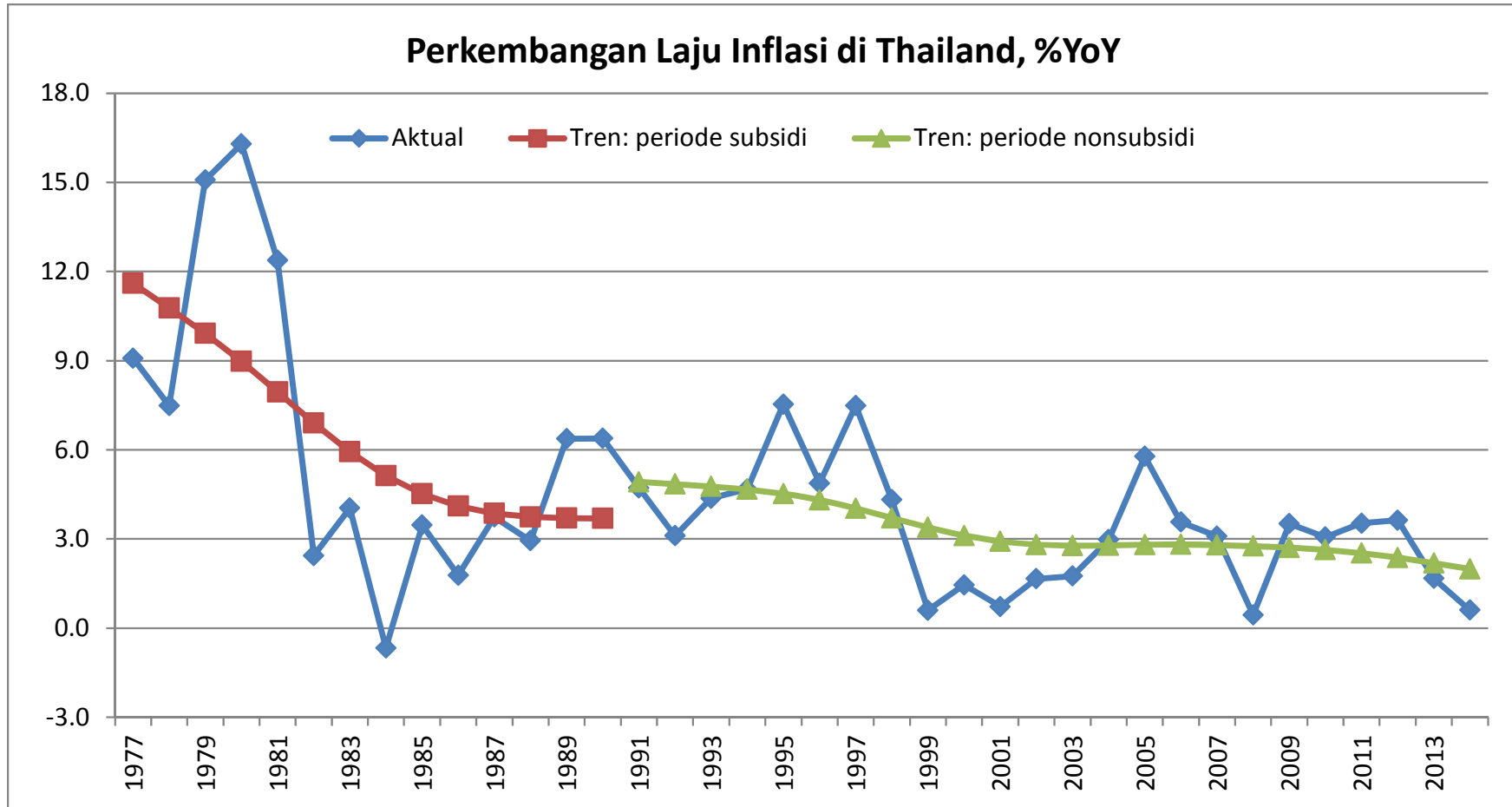
Dengan kebijakan tersebut, maka fluktuasi harga minyak dunia maupun kurs rupiah hanya berpengaruh pada besarnya subsidi minyak tanah.

- Dengan kebijakan tersebut maka pemerintah juga akan memiliki ruang fiskal yang lebih longgar (lihat tabel berikut), dimana penghematan subsidi dapat dialokasikan pada pengeluaran pemerintah yang lebih produktif.
- Namun perlu diingat bahwa dengan kebijakan tersebut, maka penurunan harga minyak dunia menyebabkan penghematan yang di dapat tidak sebesar yang diprediksikan semula. Sebab penerimaan pemerintah dari migas akan menurun seiring dengan penurunan harga minyak.
- Dengan kebijakan tersebut maka tren laju inflasi jangka panjang diperkirakan juga akan menuju ke level yang lebih rendah. Pengalaman Thailand tampaknya bisa dijadikan sebagai salah satu contoh.

Perhitungan Subsidi BBM dengan kebijakan per 1 Jan vs RAPBN & APBN 2015

Penghematan Anggaran Subsidi BBM 2015			
Asumsi			
ICP (US\$/barrel)	60.0	105.0	105.0
USD/IDR	12,500.0	11,900.0	11,900.0
Volume konsumsi BBM bersubsidi (Juta KL)	16.5	48.6	46.0
Subsidi BBM tahun berjalan (Rp miliar)	Proyeksi APBN '15 dgn perubahan kebijakan*	RAPBN 2015	APBN 2015
Premium	0.0		
BBN	3,753.1		
Premium + BBN	3,753.1	112,866.9	108,284.0
Minyak solar	14,245.5		
BBN	3,082.2		
Minyak solar + BBN	17,327.7	86,568.1	80,271.0
Minyak tanah	3,380.7	6,070.8	6,070.8
Total	24,461.5	205,505.9	194,625.8
Subsidi elpiji	30,000.0	55,110.0	55,110.0
Subsidi Liquid Gas for Vehicle (LGV)	4.2	4.2	4.2
PPN	5,446.2	26,061.6	24,973.6
Total	59,911.9	286,681.7	274,713.6
Carry over ketahun berikutnya	(8,000.0)	(44,600.0)	(44,600.0)
Perkiraan kekurangan subsidi	25,000.0	49,029.7	46,200.0
Subsidi BBM, BBN, LPG, LGV tahun	76,911.9	291,111.4	276,313.6
Penghematan		(214,199.5)	(199,401.7)

Tren Inflasi di Thailand: periode BBM bersubsidi vs non-subsidi



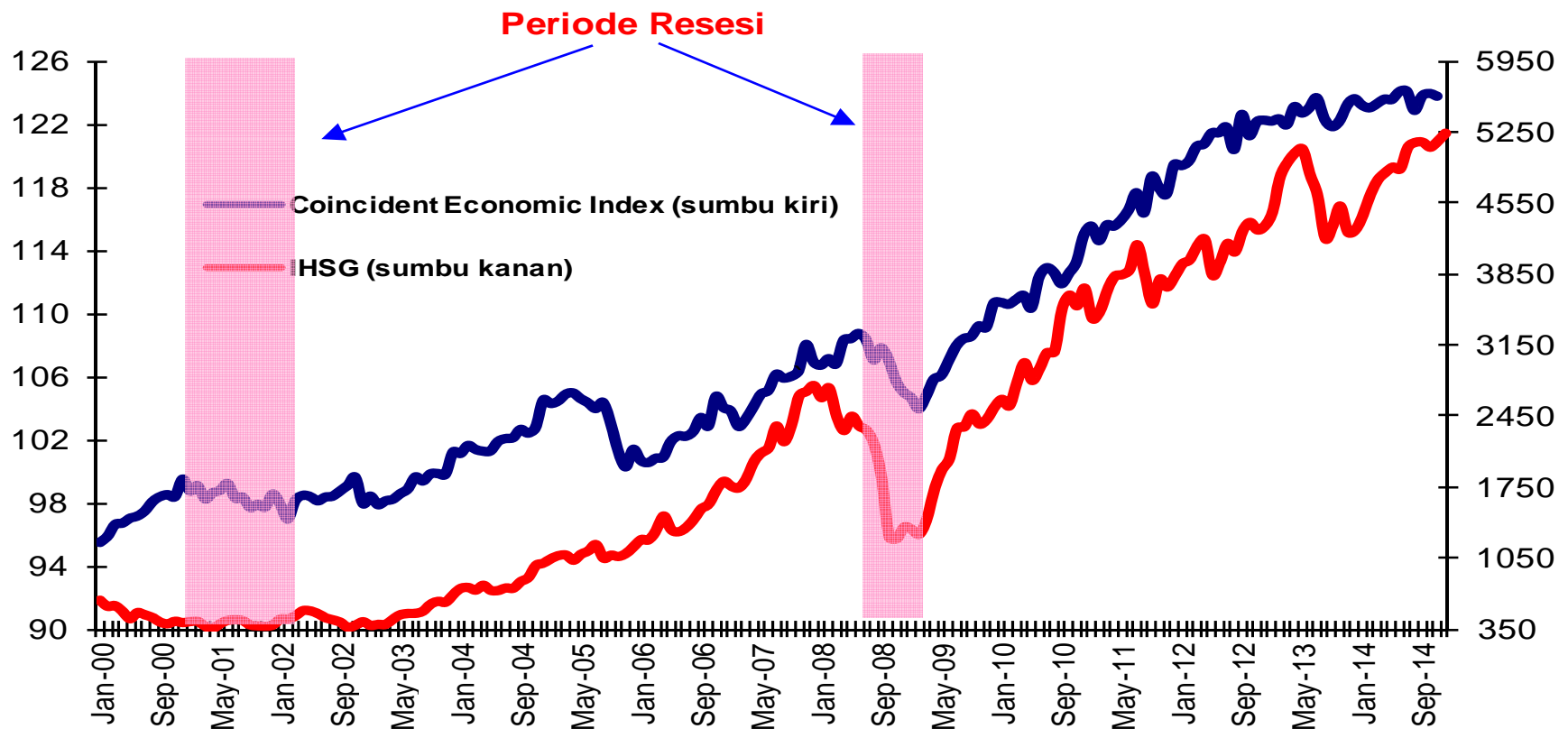
Pada periode harga BBM disubsidi, inflasi di Thailand cenderung volatile dan relatif tinggi. Pada periode harga BBM tidak disubsidi, inflasi lebih stabil dan relatif rendah.

Prediksi Beberapa Indikator Makroekonomi Utama, 2014 - 2015

Basic Economic Indicators

Indikator	2013	2014F	2015F
1. Pertumbuhan PDB, %	5.78	5.15	5.34
2. Laju Inflasi, %YoY	7.72	7.42	5.04
3. BI rate, %pa	7.50	7.75	7.50
4. IDR/US\$, rata2 setahun	10,563	11,845	11,752

Kenaikan IHSG selama ini didukung oleh fundamental ekonomi yang baik



Sepanjang perekonomian masih ekspansi, maka berinvestasi dipasar modal tetap menjanjikan. Tahun 2014 IHSG membukukan return sekitar 22%

Koalisi tidak ideal & kerja kabinet ditunggu pasar

- Dominasi Koalisi Merah Putih di DPR yang cenderung berseberangan dengan pemerintah → kurang ideal → program strategis yang membutuhkan persetujuan DPR bisa terganggu, termasuk misalnya pembahasan APBNP 2015 dapat berjalan alot.

Pasangan Capres	Partai Pendukung	Jumlah Kursi di DPR
1. Jokowi - JK	PDIP, PKB, Nasdem, Hanura, PKPI	207 atau 37%
2. Prabowo - HR	Gerindra, PAN, PKS, PPP, Golkar, PBB, PD	353 atau 63%

- Hubungan yang harmonis juga sgt diperlukan utkantisipasi siklus bisnis 7 – 10 tahunan (AS), siklus 7 tahunan (Indonesia).
- Komposisi kabinet (profesional vs politisi ok) dan sudah melalui screening KPK
- Agak khawatir dengan stance kebijakan 'stability over growth' (BI dan pemerintah)
- Kinerja 100 hari akan menjadi perhatian pelaku pasar.

Outline

A. Perkembangan dan Prospek Perekonomian Global

- Amerika Serikat
- Uni Eropa
- Asia: Jepang, Tiongkok dan India

B. Prospek Perekonomian Indonesia 2014

- Inflasi, suku bunga dan nilai tukar
- Early economic indicators
- IKK, BSI, BPI dan pertumbuhan ekonomi
- Dampak kenaikan harga BBM bersubsidi

C. Kesimpulan

Kesimpulan

- Perekonomian global masih dalam masa ekspansi yang terutama dimotori oleh Amerika Serikat. Hal ini akan berdampak positif pada perekonomian dalam negeri.
- Sepanjang tahun 2014 pertumbuhan ekonomi cenderung lambat (5.1%), karena kebijakan moneter yang ketat dan fiskal yang kontraktif. Namun untuk tahun 2015 pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan lebih baik menjadi sekitar 5.3% - 5.4%. Kontribusi konsumsi akan sedikit menurun, namun kontribusi investasi dan ekspor akan meningkat.
- Inflasi cenderung stabil di sekitar 8%, dan menurun di akhir tahun menjadi sekitar 5%. Harga komoditas global yang cenderung stabil serta distribusi dan pasokan kebutuhan pokok yang semakin baik menjadi faktor penentu stabilitas laju inflasi.
- Otoritas moneter diperkirakan akan mempertahankan suku bunga pada level yang relatif tinggi untuk mengendalikan inflasi dan menurunkan current account deficit ke level yang lebih terjaga.
- Nilai tukar rupiah berpotensi menguat seiring dengan perbaikan current account deficit, masuknya modal asing dalam bentuk portfolio maupun FDI serta prospek makroekonomi yang lebih baik.
- Resiko: Perlambatan pemulihan ekonomi beberapa negara besar seperti China, Jepang dan Euro (termasuk ketidakpastian di Yunani), kemungkinan volatilitas harga komoditas serta kemungkinan kebijakan moneter yang semakin ketat.